

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN SEPANJANG
JALAN SUNAN KALIJAGA - JALAN MERTOJOYO SELATAN
KOTA MALANG**



**Disusun Oleh :
BAYU AGUNG S. PUTRA
NIM. 06.24.009**

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan
Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai
Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang

Disusun Oleh

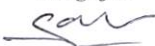
Nama : BAYU AGUNG SUKMA PUTRA
Nim : 06.24.009

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Minggu
Tanggal : 25 Agustus 2013
Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I



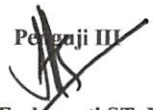
(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II



(Agung Wijatono, ST. MTP)

Penguji III



(Maria C. Endarwati ST. MUIEM)

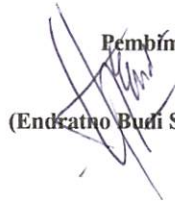
Menyetujui :

Pembimbing I



(Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA)

Pembimbing II



(Endratho Budi Santoso, ST. MT)

Mengetahui :

Dean
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Dr. Ir. Kustamar, MT)

Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP-ITN Malang

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

(PERSERO) MALANG
NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : BAYU AGUNG SUKMA PUTRA
NIM : 06.24.009
Hari / Tanggal : 25 Agustus 2013
Judul Skripsi : Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan
Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai
Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

Bagaimana pengambilan sampel dilokasi setudi ?

Perubahan yang terjadi dilokasi itu apa ?

Berubah menjadi apa perubahan lahan ?

Penguji I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

NI (PERSERO) MALANG
NK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : BAYU AGUNG SUKMA PUTRA
NIM : 06.24.009
Hari / Tanggal : 25 Agustus 2013
Judul Skripsi : Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan
Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai
Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

Struktur dari jaringan koridor jalan terhadap persepsi perubahan masyarakat ?

Variabel perubahan lahan ?

Alasan pemilihan segmen ?

Hipotesa awal pengujian terhadap analisa chiquare ?

Penguji II

(Agung Witjaksono, ST, MTP)



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

NI (PERSERO) MALANG
NK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) :

Nama : BAYU AGUNG SUKMA PUTRA

NIM : 06.24.009

Hari / Tanggal : 25 Agustus 2013

Judul Skripsi : Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan
Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai
Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang

Terdapat pertanyaan dan masukan yang meliputi :

Variabel dari perubahan tata guna lahan ?

Jumlah kuisioner ?

Litaratur chiquare ?

Litaratur perubahan lahan ?

Penguji III .

(Maria C. Endarwati ST. MUIEM)

ABSTRACT

Growth and development of urban land use as a result of ever-increasing population growth, in turn has resulted in increased demand for land in the city with very strong, to fulfill its business activities. While the very limited land supply both wide and spread, so that the land has become a commodity whose value is determined by market forces. Land inventory was intended to fulfill the needs of land in various development activities, whether committed by governments, legal entities, private, and community through the provision of and demand control the systems and procedures of rational decision-making process. Malang city in its development, the use of degradable need to do a research study on a study of public perceptions of land use changes along the way Sunan Kalidjaga up South Mertojoyo Road.

Based on a comparison of the various theories, the factors that a hypothesis to be tested in this study was the change in land use, types of land use, land area of comfort, activity, feeling of tightness, accessibility, adaptability. There are two stages of analysis in this study are: first, spatial analysis using GIS and second, statistical analysis using chi square analysts.

Results of the analysis concluded that the land use change that occurred in the past 10 years that significantly affect the perception of the community who lived in Sunan Kalidjaga Road - South Mertojoyo Road, Malang.

Keywords: Land use change, public perception.

ABSTRAKSI

Pertumbuhan dan perkembangan penggunaan lahan kota sebagai akibat pertambahan penduduk yang selalu meningkat pada gilirannya akan mengakibatkan peningkatan permintaan atas tanah untuk memenuhi kegiatan usaha. Sedangkan persediaan tanah sangat terbatas baik dari segi luas maupun penyebarannya, oleh sebab itu tanah sudah menjadi komoditi yang nilainya ditentukan oleh kekuatan pasar. Persediaan tanah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanah dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, badan hukum, swasta, maupun masyarakat melalui pengendalian antara penyediaan dan permintaan, dengan sistem prosedur dan proses pengambilan keputusan yang rasional. Kota Malang merupakan salah satu kota yang tidak terlepas dari degradasi penggunaan lahan dalam perkembangannya. Oleh diperlukan suatu studi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan tata guna lahan yang terjadi. Perubahan tata guna lahan ini dapat diketahui melalui persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di sepanjang jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan.

Berdasarkan hasil komparasi dari berbagai teori, maka faktor-faktor yang menjadi hipotesa untuk diuji dalam penelitian ini adalah perubahan tata guna lahan, jenis pemanfaatan lahan, luasan lahan nyaman, aktivitas, rasa sesak, aksesibilitas, tingkat adaptasi. Terdapat dua tahapan analisis dalam penelitian ini yaitu: analisis spasial dengan menggunakan GIS dan analisis statistik dengan menggunakan analisis chi square.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan lahan yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat yang bertempat tinggal pada Jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan, Kota Malang.

Kata Kunci: perubahan tata guna lahan, persepsi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang”.

Dalam perkembangannya Kota Malang mengalami degradasi penggunaan lahan sehingga perlu melakukan suatu studi penelitian mengenai kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di sepanjang jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan. Berdasarkan hasil komparasi dari berbagai teori maka faktor-faktor yang menjadi hipotesa untuk diuji dalam penelitian ini adalah perubahan tata guna lahan, jenis pemanfaatan lahan, luasan lahan kenyamanan, aktivitas, rasa sesak, aksesibilitas dan tingkat adaptasi. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan lahan yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat yang bertempat tinggal pada Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang.

Kelancaran penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dosen dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Wahyu Hidayat MM selaku Dosen Pembimbing I atas segala waktu dan bimbingannya.
2. Bapak Endratno Budi Santosa, ST, MT selaku Dosen Pembimbing II atas segala waktu dan bimbingannya.
3. Orang tua yang telah memberikan dukungan do'a, moril maupun materil.
4. Teman-teman Angkatan 2006 dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas semua kritik dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari dalam tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Agustus 2013

Penulis

Daftar Isi

Abstraksi	i
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	v
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar pustaka.....	xiv
Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran.....	5
1.4 Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Materi.....	5
1.4.2 Lingkup Lokasi	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Praktis	7
1.5.2 Kegunaan Akademis.....	7
1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pergeseran Penggunaan Lahan Dan Sebaran Lokasinya	10
2.1.1 Tata Guna Lahan.....	10
2.1.2 Perubahan Tata Guna Lahan	12
2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan	13
2.2.1 Persepsi Masyarakat	13
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
2.2.3 Persepsi sebagai produk Interaksi Individu dan Setting ...	14
2.2.4 Atribut persepsi dilihat dari perilaku individu dalam setting.	16
2.2.5 Penelitian Terdahulu Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan.....	17
2.3 Landasan Penelitian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.1.1 Survei Primer.....	28
a. Metode Observasi.....	28
b. Penyebaran Kuesioner.....	29
c. Metode Wawancara	30
3.1.2 Survei Sekunder	30
3.2 METODE ANALISIS	30
3.2.1 Metode Penentuan Sampel	31
3.2.2 Metode Analisis Data.....	32
a. Analisis Spasial (Overlay).....	32

b. Uji Khi Kuadrat (<i>Chi Square Test</i>).....	36
--	----

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	40
4.2 alasan pemilihan lokasi	42
4.3 Kondisi Observasi Jalan Sunan Kali Jaga Sampai Jalan Mertojoyo Selatan	43
4.4 Responden.....	46

**BAB V ANALISA KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN**

5.1 Analisa Data	59
5.2 Analisa Spasial.....	59
5.3 Uji Khi Kuadrat (<i>CHI SQUARE TEST</i>).....	63
5.1.1 Segmen I.....	69
5.1.2 Segmen II.....	86
5.1.3 Segmen III.....	102
5.1.4 Koridor jalan Sunan kalijaga sampai jalan Mertojoyo selatan	118

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan.....	135
6.2 Rekomendasi	140

Daftar Tabel

1.1 Lingkup Materi.....	6
2.1 Tabel Variabel	23
3.1 Variable Chi-Square Test.....	37
4.1 Wilayah Admnistrasi Kota Malang.....	41
4.2 Data rekapan kuisoner Segmen I	56
4.3 Data rekapan kuisoner Segmen II	51
4.4 Data rekapan kuisoner Segmen III	55
5.1 Luas lahan tahun 2003.....	59
5.2 Luas lahan tahun 2013.....	59
5.3 Hasil Analisa Overlay	59
5.4 Luas Lahan Tahun 2003 Segmen I	60
5.5 Luas lahan tahun 2013 Segmen I.....	60
5.6 Hasil Analisa Overlay Segmen I.....	60
5.7 Luas Lahan Tahun 2003 Segmen II	61
5.8 Luas lahan tahun 2013 Segmen II.....	61
5.9 Hasil Analisa Overlay Segmen II	61
5.10 Luas Lahan Tahun 2003 Segmen III	61
5.11 Luas lahan tahun 2013 Segmen II.....	61
5.12 Hasil Analisa Overlay Segmen II	82
5.13 Data rekapan kuisoner	63
5.14 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Nyaman ...	67
5.15 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas	68

5.16 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak 69

5.17 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas 70

5.18 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi 71

5.19 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa Nyaman 72

5.20 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aktivitas 73

5.21 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak 74

5.22 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas 75

5.23 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi 76

5.24 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa Nyaman 77

5.25 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aktivitas 78

5.26 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa sesak 89

5.27 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas 80

5.28 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi 81

5.29 Chi-Square Tests Segmen I 82

5.30 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Nyaman ... 83

5.31 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas 84

5.32 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak 85

5.33 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas 86

5.34 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi 87

5.35 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa Nyaman 88

5.36 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aktivitas 89

5.37 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak 90

5.38 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas 91

5.39 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi 92

5.40 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa Nyaman	93
5.41 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aktivitas.....	94
5.42 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa sesak	95
5.43 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas	96
5.44 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	97
5.45 Chi-Square Tests Segmen II	98
5.46 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Nyaman ...	99
5.47 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas	100
5.48 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak	101
5.49 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas.....	102
5.50 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	103
5.51 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa Nyaman.....	104
5.52 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aktivitas	105
5.53 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak.....	106
5.54 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas.....	107
5.55 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi.....	108
5.56 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa Nyaman	109
5.57 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aktivitas.....	110
5.58 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa sesak	111
5.59 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas	112
5.60 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	113
5.61 Chi-Square Tests Segmen III	114
5.62 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Nyaman ...	115
5.63 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas	116

5.64 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak	117
5.65 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas	118
5.66 Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	119
5.67 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa Nyaman	120
5.68 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aktivitas	121
5.69 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak	122
5.70 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas	123
5.71 Chi-Square Tests Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	124
5.72 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa Nyaman	125
5.73 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aktivitas	126
5.74 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Rasa sesak	127
5.75 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas	128
5.76 Chi-Square Tests Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi	129
5.77 Chi-Square Tests Koridor jalan Sunan kalijaga sampai jalan Mertojoyo selatan	130
6.1 Chi-Square Tests Segmen I	133
6.2 Chi-Square Tests Segmen II	133
6.3 Chi-Square Tests Segmen III	134
6.4 Chi-Square Tests Koridor jalan Sunan kalijaga sampai jalan Mertojoyo selatan	135

Daftar Gambar

1.1 Peta lokasi Jalan Sunan Kalaijga-Mertojoyo Selatan	10
2.1 Skema Persepsi	16
2.2 Layout Kawasan Bandar Udara Kemayoran	19
3.1 Skema Overlay.....	34
4.1 Peta Lokasi Studi	44
4.2 Peta Pembagian Segmen.....	48
4.3 Peta Segmen I.....	49
4.4 Peta Segmen II.....	53
4.5 Peta Segmen III.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata guna lahan ialah pengarahan penggunaan lahan dengan kebijakan umum (*public policy*) dan program tata ruang untuk memperoleh manfaat total sebaik-baiknya secara berkelanjutan dari kemampuan total lahan yang tersediakan (Notohadiprawiro, 1996)¹. Sedangkan perubahan tata guna lahan akan terjadi seiring peningkatan pertumbuhan penduduk yang memicu lebih lanjut terhadap terjadinya pertumbuhan aktifitas ekonomi di suatu wilayah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, suatu kota atau negara cenderung untuk tumbuh, ukurannya bertambah dan strukturnya berubah (Alonso dalam Harjanti, 2002)².

Lahan merupakan faktor produksi yang secara fisik tidak berpindah, tetapi eksistensinya dan pemanfaatannya ditentukan manuver-manuver yang diambil oleh beragam kepentingan dalam pembangunan, ekonomi, sosial dan politik. Semua ini mempercepat terjadinya proses perubahan (Waters dalam Suartika, 2007)³.

Pengalokasian guna lahan di perkotaan akan mengarah ke lokasi yang dapat memberikan keuntungan tertinggi, sehingga lahan-lahan yang memiliki tingkat kestrategisan dan potensi yang lebih besar akan lebih berpeluang mengalami proses perubahan pemanfaatan lahan (Goldberg dalam Yunus, 2000)⁴.

Menurut Chapin (1998)⁵, dalam mempelajari faktor-faktor penentu dalam pemanfaatan lahan perlu diidentifikasi tiga kelompok besar yang berperan secara umum dan substansial yaitu faktor ekonomi yang berorientasikan pada pengembangan modal finansial (*profit making values*) sebagai salah satu faktor penentu dalam kegiatan penataan lahan di suatu kawasan, faktor pemenuhan kebutuhan dasar dan menjaga keberlangsungan hidup masyarakat umum (*public interest values*) serta faktor nilai-nilai sosial yang bertumbuh kembang di daerah dimana lahan

¹ Notohadiprawiro, (1996), dalam Tesis Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota Kendal, Oleh Moh. Yudi Tri Nur Cahyo (Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, 2005). 18

² Alonso dalam Harjanti, (2002), *ibid*

³ Waters dalam Suartika, (2007), *ibid*

⁴ Goldberg dalam Yunus, (2000), *ibid*19

⁵ Chapin (1998), *ibid*

itu berada (*socially rooted values*) terkait dengan proses penataan lahan di suatu kawasan (Suartika, 2007)⁶.

pertambahan penduduk sebagai akibat dari meningkatnya proses urbanisasi dan proses alamiah (melalui kelahiran), yang pada gilirannya meningkatkan kepadatan penduduk serta mendorong proses pemekaran kota, sedangkan perubahan merupakan sinvelamen yang lebih bersifat non fisik, yaitu suatu fenomena sosial budaya yang merupakan bagian dari evolusi peradaban masyarakat kota yang berkembang semakin kompleks bersama waktu dan dapat dilihat dari perubahan tata nilai dan perilaku.

Saat ini masih banyak penataan lahan yang menahayakan sisi kenyamanan, sebagai salah satu aspek utama dari pemanfaatan ruang, pembentukan ruang publik lebih mengutamakan fungsi ruang secara fisik dan fungsional dengan mengesampingkan sisi kenyamanan bagi pengguna ruang (masyarakat) tersebut sehingga fungsi dasar keberadaan dari ruang terabaikan. Berbagai faktor - faktor kenyamanan dalam pemanfaatan lahan belum dilihat secara terpadu pada penerapannya. Padahal untuk meningkatkan kenyamanan yang maksimal bagi pengguna ruang (masyarakat), maka faktor - faktor tersebut perlu dilihat secara menyeluruh tanpa menyepelkan satu sisi tertentu. Faktor - faktor seperti kenyamanan, sirkulasi dan keamanan perlu dipertimbangkan secara bersama tanpa memisahkannya dengan faktor - faktor lain seperti estetika, kebersihan dan fasilitas. Permasalahan ini tentunya menuntut seorang perancang dalam merencanakan sebuah rancangan untuk pemanfaatan lahan dalam merancang sebuah ruang.

Penatagunaan lahan dan persepsi masyarakat mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan, karena persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dan lingkungan sekitar (Halim, 2005). Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi. Persepsi membantu individu untuk mengamalkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.

⁶ Suartika, (2007), dalam Tesis Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon, Oleh Aulia

Semarang, 2006). 11

⁷ Halim, (2005) Ibid. 12

Di dalam salah satu penelitian di kawasan kota baru Bandar Kemayoran, Warsilah (2000)⁸ mengangkat fenomena munculnya dampak perubahan tata guna lahan setempat dimana terjadi perubahan pola bermukim masyarakat dari model kampung lama ke permukiman umum, munculnya daya tarik pendatang dari luar akibat terbukanya lapangan kerja, penurunan nilai budaya saling mengunjungi dan bersosialisasi, tidak konsistennya filosofi "Development Without Displacing" serta terjadinya degradasi kualitas lingkungan berkehidupan. Sedangkan Husni, et al (1997) pada studi kasus yang sama mengungkap terjadinya fenomena konflik antara masyarakat dengan pengelola kawasan eks bandara dalam hal pengambilalihan tanah akibat dampak dari pembangunan kawasan yang tidak berpihak ke masyarakat.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis merasa perlu melakukan suatu studi penelitian mengenai kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di sepanjang jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan. Dalam perkembangannya Kota Malang mengalami degradasi penggunaan lahan terhadap pertanian yang berubah menjadi lahan terbangun. Fenomena ini sering terjadi akibat adanya perkembangan suatu kawasan dimana Malang sendiri dikenal dengan tri bina cita yang ditetapkan sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata. Dilihat dari kota pendidikan Kota Malang dipenuhi oleh berbagai sekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat-tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai seperti tempat pemondokan, toko buku, super market, plaza, pusat pelayanan kesehatan masyarakat serta fasilitas penunjang lainnya. Dari sinilah adanya dampak yang berpengaruh terhadap perubahan lahan sekitar kawasan pendidikan.

Dari studi kasus yang diambil di jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan adalah salah satu contoh koridor di Kota Malang yang mengalami perkembangan, baik secara fisik maupun non fisik. Jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan termasuk dalam kawasan pendidikan, hal ini karena terdapat Universitas Negeri Islam yang berdiri pada 28 Oktober 1961. Universitas ini memodernisasi diri secara fisik

⁸ Warsilah (2000) , *Social Transformation in Indonesian Society: A Comparative Case Study on New Town of Bandar Kemayoran* , LIPI, Jakarta, h 1-42

sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, business center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada. Dari kondisi fisik tersebut ruas jalan Sunan Kalijaga memiliki nilai tambah, dilihat dari letaknya yang strategis. Aktivitas utama yang ada di sepanjang koridor ini didominasi sektor perdagangan dan jasa. Selain itu ada pula aktivitas pendukungnya antara lain usaha-usaha informal seperti PKL. Berbagai macam aktivitas seperti pasar Merjosari dan lapangan Merjosari yang terdapat pada Jalanan Mertojoyo Selatan ini memiliki peran yang penting.

Dari penjelasan di atas tentang koridor Jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan dapat disimpulkan adanya perubahan lahan yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun yang lalu maka untuk melihat apakah keterkaitan antara persepsi masyarakat dengan perubahan tata ruanglah yang terjadi maka perlu dilakukan studi lebih lanjut dikarenakan adanya perubahan lahan yang terjadi, dalam pembahasan ini lokasi koridor Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan menjadi pilihan tempat studi.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa, perkembangan masyarakat yang dinamis naik jumlah maupun aktivitasnya, membawa dampak pada struktur ruang kota akibat dari interaksi antara pertumbuhan penduduk, aktivitasnya dengan ketersediaan lahan akan membawa perubahan perkembangan kehidupan perkotaan. Tumbuh dan berkembangnya suatu kota, dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan bentuk dan fungsi penggunaan lahan yang dilakukan masyarakat dalam menolah lahan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan yang terjadi pada bentuk penggunaan lahan perlu didata dan dipetakan sebagai salah satu upaya menyediakan informasi dalam perencanaan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja perubahan fungsi tata guna lahan yang terjadi?
2. Apa saja persepsi yang muncul dari masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai tujuan yang akan dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi yang muncul dari masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan dan Jalan Sunan Kalijaga– Jalan Mertojoyo Selatan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi tata guna lahan, meliputi luas penggunaan lahan, jenis penggunaan lahan, dan tingkat perubahan penggunaan lahan.
2. Identifikasi persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan.

1.4 Lingkup Penelitian

Pada lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan - batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Dimana lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.4.1 Lingkup Materi

Berbagai pendapat yang beragam mengenai persepsi masyarakat yang muncul terkait rencana perubahan tata guna lahan. Hal ini menyebabkan keberagaman menurut kepentingan yang dibutuhkan. Selain itu definisi dari sebuah ruang juga masih memberikan beragam pendapat terhadap batasan dari ruang tersebut, sehingga dengan adanya berbagai pendapat tentang keberagaman tersebut maka peneliti mencoba membatasi lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun lingkup materi pada penelitian ini antara lain :

Tabel 1.1 Lingkup Materi

Sasaran	Lingkup Materi
1. Identifikasi tata guna lahan meliputi luas penggunaan lahan, jenis penggunaan lahan, dan tingkat perubahan penggunaan lahan.	Mengidentifikasi luasan pemanfaatan lahan jenis penggunaan lahan, dan tingkat perubahan penggunaan lahan
2. Identifikasi persepsi masyarakat	Mengidentifikasi persepsi masyarakat dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> > Kenyaman > Aktivitas/kegiatan > Rasa sesak > Aksesibilitas > Tingkat adaptasi

1.4.2 Lingkup Lokasi

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya. Pertimbangan pemilihan lokasi ini disebabkan fenomena perubahan tata guna lahan yang terjadi.

Secara administrasi, Jalan Sunan Kalijaga terletak di Kelurahan Merjosari dengan batas fisik lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Simpang gajayana
- Sebelah timur : Jalan Simpang gajayana
- Sebelah selatan : Jalan Rava sidura-dura
- Sebelah barat : Jalan JUYU SUKU

Batas amatan dengan menentukan batas fungsional pemanfaat lahan yang berupa bidang peruntukan yang terdiri dari bidang permukiman sepanjang jalan sunan kalijaga sampai mertoyojo selatan

Segmen, pembagian segmen ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembagian sampel responden diaman pada segmen satu dengan panjang koridor jalan 400 m, segmen dua dengan panjang jalan 1.000 m dan

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini.

Dalam hal ini, penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab di Kota Malang khususnya instansi terkait. Adapun kegunaan praktis adalah:

- Sebagai masukan bagi Pemerintah khususnya instansi terkait dalam perubahan tata guna lahan yang terjadi sepanjang Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan di Kota Malang demi meningkatkan fungsi guna lahan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain antara lain :

- Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pergeseran penggunaan lahan.
- Sebagai referensi terkait perubahan lahan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi penelitian kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di koridor jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang perpektif judul kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di koridor Jalan Sunan Kalijaga sampai Jalan Mertojoyo Selatan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, kegunaan penelitian, lingkup penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DIISTAKA

Bab ini memuraikan tentang tinjauan niustaka tinjauan niustaka merupakan teori-teori yang mendukung materi studi yang akan di bahas. Adapun teori-teori yang mendukung studi penelitian kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di koridor Jalan Sunan Kaliada sampai Jalan Mertoiovo Selatan meliouti : Tata guna lahan, perubahan tata guna lahan,persepsi masyarakat, faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi sebagai produk interaksi, akibat persepsi dilihat dari perilaku individu dalam setting.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menguraikan tentang meode penelitian yang berkaitan dengan materi-materi yang berkaitan yang akan dibahas dan diarahkan sehanai hahan analisa Landasan penelitian akan mengarah kepada pokok yang akan dibahas untuk kemudian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada kajian masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan di koridor jalan Sunan Kaliiana sampai Jalan Mertoiovo Selatan

BAB IV GAMBARAN UMUM

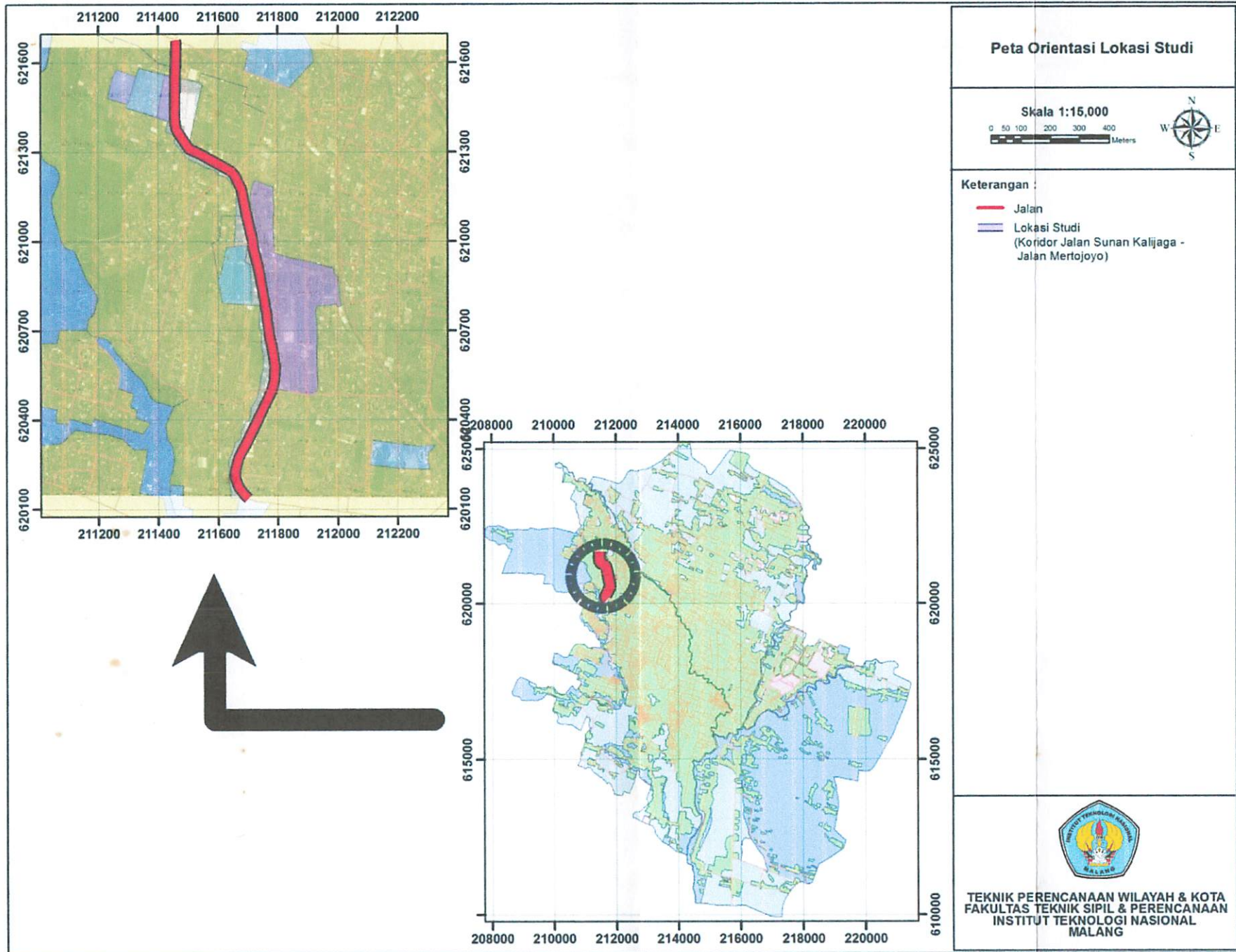
Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum lokasi studi dan data responden sepanjang koridor jalan Sunan Kaliada sampai Jalan Mertoiovo Selatan, pembagian penggunaan lahan

BAB V ANALISA

Bab ini merupakan bab analisa yang menjabarkan tentang analisa terhadap kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata

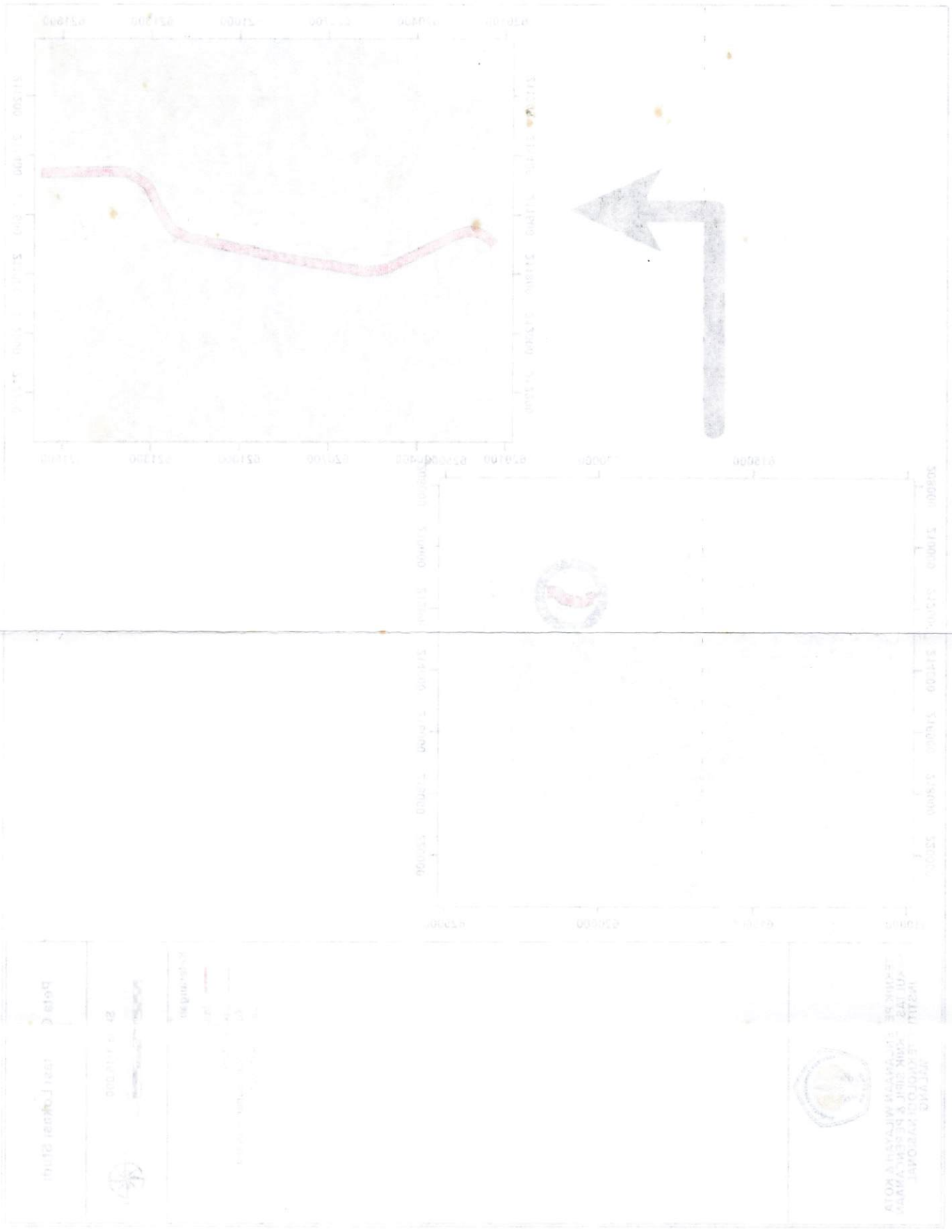
BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi berbagai hasil kesimpulan analisa dari kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan, dan bentuk-bentuk rekomendas.



Gambar 1.1 Peta Orentassi Lokasi Studi

Gambar 1.1 Peta Orisinal Lokasi Studi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian teori - teori penelitian serta metode - metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tataguna Lahan Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1 Pergeseran Penggunaan Lahan dan Sebaran Lokasinya

2.1.1 Tata Guna Lahan

Definisi lahan sendiri dapat ditinjau dari beberapa segi. Dari segi fisik geografi, lahan merupakan wadah bagi sebuah hunian yang mempunyai kualitas fisik yang penting dalam penggunaannya. Sedangkan ditinjau dari segi ekonomi lahan adalah sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam suatu produksi.⁹ Sedangkan definisi tata guna tanah/lahan adalah pengaturan dan penggunaan yang meliputi penggunaan di permukaan bumi di daratan dan permukaan bumi di lautan.

Penggunaan lahan mempunyai pengertian semua lahan untuk tempat tinggal, lahan usaha, lapangan olah raga, rumah sakit dan kuburan.¹⁰ Menggunakan pola penggunaan lahan diperkotaan dibagi atas lahan untuk pertanian, perdagangan, industri, perumahan dan ruang terbuka.¹¹ Tata guna tanah perkotaan menunjukkan pembagian dalam ruang dan peran kota. Misalnya kawasan perumahan, kawasan tempat kerja, kawasan

⁹ Lichfield dan Drabkin (1980), dalam Tesis Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon, Oleh Aulia Yusran (Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, 2006). 43

¹⁰ Lindgren (1984), dalam Tesis Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota Kendal, Oleh Moh. Yudi Tri Nur Cahyo (Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, 2005). 41

¹¹ Gallion (1986), *ibid*

perkotaan dan kawasan rekreasi. Penggunaan lahan perkotaan diklasifikasikan sebagai berikut :

- Lahan permukiman, meliputi: perumahan termasuk pekarangan dan lapangan olah raga.
- Lahan jasa, meliputi perkantoran pemerintah dan swasta, sekolahan, puskesmas, dan tempat ibadah.
- Lahan perusahaan, meliputi pasar, toko, kios dan tempat hiburan.
- Lahan industri, meliputi pabrik dan percetakan.

Penggunaan lahan kota disusun dengan aspek perpajakan (Pajak Bumi dan Bangunan), yaitu :

- Tanah perumahan, meliputi: rumah, lapangan rekreasi, kuburan.
- Tanah perusahaan, meliputi pasar, pertokoan, gudang, bank, bioskop, hotel, terminal bus dan stasiun kereta api.
- Tanah industri, meliputi: pabrik, percetakan.
- Tanah untuk jasa, meliputi: kantor pemerintah, tempat ibadah, rumah sakit, apotik.
- Tanah kosong yang diperuntukan (tanah kosong yang sudah dipatok belum didirikan bangunan).
- Tanah kosong.

Sedangkan menurut Sutanto klasifikasi penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

- Lahan permukiman, meliputi: pertokoan, rumah makan, apotik.
- Lahan pertanian, meliputi: sawah, tegal, kebun, tempat pembibitan.
- Lahan industri, meliputi: pabrik, pembangkit tenaga listrik.
- Lahan jasa, meliputi: kantor, bank, rumah sakit, sekolahan, tempat tukang cukur, bengkel, penjahit, dokter.
- Lahan rekreasi, meliputi: lapangan olah raga, gedung olah raga, stadion, kebun binatang, tempat, tempat berkemah, gedung pertunjukan.
- Lahan ibadah, meliputi: masjid, gereja, klenteng.
- Lahan lainnya, meliputi: kuburan, lahan kosong dan lahan sedang dibangun.

2.1.2 Perubahan Tata Guna Lahan

Pengertian konversi, alih fungsi atau mutasi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari pengguna ke pengguna lainnya, sehingga konversi lahan ini melibatkan baik reorganisasi struktur fisik kota secara internal maupun ekspansinya ke arah luar.¹² Perkembangan penggunaan lahan merupakan suatu mekanisme yang dapat menyebabkan perubahan kegiatan pemanfaatan lahan dari penggunaan lahan yang lain. Beberapa literatur mengemukakan faktor-faktor yang menentukan perkembangan penggunaan lahan perkotaan adalah sebagai berikut :

Geo-Fisik, Doxiadis mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan pola tata guna lahan pada kawasan perkotaan adalah bentang lahan yang berupa kemiringan lereng dan ketinggian lahan. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kota, (Chappin dan Kaiser (1979) dalam Cahyo)¹³ mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola atau struktur tata guna tanah adalah distribusi fasilitas pelayanan kota. Aksesibilitas sebagai tingkat kemudahan relatif suatu lokasi untuk mencapai suatu tempat karena adanya prasarana pendukung lalu lintas, seperti kedekatan jarak tempuh, adanya fasilitas jalan dan sarana transportasi. Hal ini diperkuat pula oleh Doxiadis, bahwa perkembangan dan perubahan pola tata guna lahan di kawasan perkotaan turut dipengaruhi oleh jaringan transportasi sebagai aksesibilitas dan kemudahan pencapaian.

Rencana kota, (Chappin (1979) dalam Cahyo)¹⁴ mengemukakan bahwa ada tidaknya rencana kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Perencanaan kota yang dimaksudkan adalah berupa intervensi pemerintah daerah dalam ikut sertamengatur perkembangan ruang kota, wujudnya dituangkan ke dalam konsep rencana tata ruang kota. Lebih lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi

¹² Pierce (1981), dalam Tesis Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon, Oleh Aulia Yusran (Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, 2006). 43.

¹³ Doxiadis (1971), dalam Tesis Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guana Lahan Di Kecamatan Medan Polonia, Oleh Mohamad Hendra Irawan (Program Pascasarjana Universitas Sumatar Utara, Medan, 2010). Bab II 7

¹⁴ Chappin dan Kaiser (1979), dalam Tesis Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Umum Tata Ruang Kota Kendal, Oleh Moh. Yudi Tri Nur Cahyo (Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), 43

perubahan penggunaan lahan, menurut (Bintarto dalam Irawan)¹⁵ terdiri atas pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Pengaruh internal berupa rencana-rencana pengembangan dari para perencana kota dan pengaruh eksternal merupakan desakan warga dari luar kota akibat daya tarik yang dimiliki kota untuk daerah belakangnya (hinterland).

2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan

2.2.1 Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar persepsi merupakan suatu hal yang aktif persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.¹⁶ Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan yang melibatkan sensasi, atensi, ekspetasi, motivasi dan memori.¹⁷

Terkait dengan kondisi bermasyarakat, persepsi adalah proses penilaian seseorang/sekelompok orang terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut.¹⁸ Dari penjelasan tersebut maka persepsi masyarakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan

¹⁵ Hatim (2005), dalam Tesis Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kecamatan Medan Polonia, Oleh Mohamad Hendra Irawan (Fakultas Teknik Universitas Sumatra Utara, Medan, 2010). Bab II-1

¹⁶ Rakhmat (2005), *ibid*

¹⁷ Mahmud (1989), dalam Tesis Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kecamatan Medan Polonia, Oleh Mohamad Hendra Irawan (Fakultas Teknik Universitas Sumatra Utara, Medan, 2010). Bab II-1

¹⁸ *ibid*.

pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut¹⁹ :

- a. Faktor fungsional: faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- b. Faktor struktural: faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Selain faktor kebutuhan di atas, juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.²⁰

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan individu merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi individu tersebut terhadap suatu obyek. Berkaitan dengan penelitian ini maka faktor personal atau faktor internal yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan penggunaan lahan, yaitu: Penghuni, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

2.2.3 Persepsi sebagai produk Interaksi Individu dan Setting

Penghuni dalam ruang, mendapat stimulus dari susunan objek fisik (properti) dalam suatu setting melalui proses penginderaan untuk

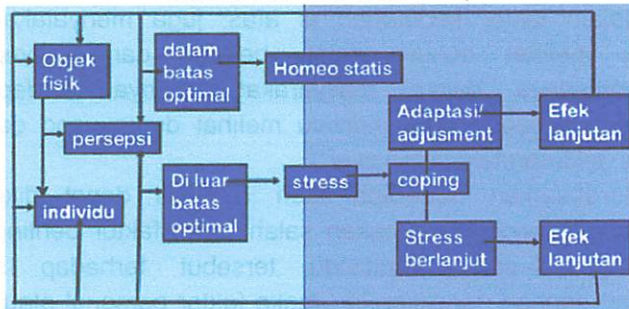
¹⁹ Krech (2005), dalam Tesis Studi sosial ekonomi dan persepsi masyarakat terhadap corporate sosial responsibility (CSR) perusahaan hutan tanaman industri PT. Nityasa Idola Di Kalimantan Barat, Oleh Hasan Slamet Ramdhani (Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011). h 10

²⁰ Leavitt (1978), ibid

dimengerti dan dimaknai berdasarkan pengalaman individu. Hasil proses penginderaan tadi berupa makna dari interaksi individu terhadap properti yang dapat mempengaruhi individu tersebut yang dinamakan persepsi individu terhadap properti. Persepsi inilah yang selanjutnya menghasilkan reaksi yang berwujud sikap terhadap lingkungannya.

Sikap ini ditunjukkan dengan adanya : motif, harapan, dan minat dari individu tersebut.²¹ Apabila Homeostatis yaitu keadaan yang serba seimbang antara motif, harapan dan minat dengan properti dalam setting yang ada, maka keadaan ini dipertahankan, sedangkan bila memunculkan stressor bagi individu yang mencoba di"coping" oleh individu apabila berhasil individu tersebut akan beradaptasi dengan baik bila gagal maka akan menimbulkan efek stress lanjutan sesuai skema Paul A. Bell (1978) dalam Sarlito (1992)²² berikut ini

Gambar 2.1 Skema Persepsi



Paul A. Bell dalam Sarwono Wirawan ,1992

²¹ Rita L. Atkinson (1983), dalam Tesis Pengaruh persepsi penghuni dan aktivitas pendukung terhadap pertumbuhan koridor Di Jl Gajahmada Semarang, Oleh Amelia Nuraini Utomo (Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang, 2008). 28

²² Paul A. Bell (1978) dalam Tesis Pengaruh persepsi penghuni dan aktivitas pendukung terhadap pertumbuhan koridor Di Jl Gajahmada Semarang, Oleh Amelia Nuraini Utomo (Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang, 2008). 29

2.2.4 Atribut persepsi dilihat dari perilaku individu dalam setting

Menurut Weissman (1981)²³ fenomena perilaku merupakan bentuk interaksi individu maupun organisasi dengan setting lingkungan (properti dan komponen lingkungan), fenomena perilaku ini disebut "atribut" manusia. Lebih lanjut Weissman menyebutkan fenomena perilaku berupa atribut tersebut diantaranya

- Kenyamanan adalah lingkungan yang memberi rasa nyaman sesuai tuntutan panca indera dan antropometrik, serta dapat memfasilitasi kegiatan untuk mendapatkan efisiensi ruang. Dalam hal ini kenyamanan memiliki ambang batas "mutlak" panca indera seperti : penglihatan dalam melihat lilin menyala jarak 30 mil di malam yang gelap, pendengaran dalam mendengar detak jam jarak 20 kaki disuasana tenang, perasa dalam sesendok teh gula dalam satu galon air, penciuman dalam setetes parfum yang menguap ke enam ruangan, dan peraba dala sayap alat yang jatuh 1 cm dari pipi.
- Aktivitas adalah perilaku dalam suatu ruangan secara terus menerus.
- Kesesakan perasaan individu tentang kepadatan (density) suatu lingkungan. Meskipun tidak selalu berkaitan tetapi kesesakan dan kepadatan ruang sering saling mempengaruhi.
- Sosiabilitas adalah kemampuan individu melakukan hubungan sosial dalam suatu setting, dalam hal ini menyangkut pola kedekatan hubungan antar individu dalam setting konteks keruangan.
- Privasi merupakan keinginan atau kecenderungan pada diri manusia untuk tidak diganggu. Dalam konteks keruangan lebih ke arah teritorialitas suatu individu.
- Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak dalam rangka melalui mapupun menggunakan lingkungan. Dalam konteks ini kelancaran sirkulasi menuju suatu tujuan yang menjadi konsep utama.

²³ Weisaman (1981), dalam Tesis Pengaruh persepsi penghuni dan aktivitas pendukung terhadap pertumbuhan koridor Di Jl Gajahmada Semarang, Oleh Amelia Nuraini Utomo (Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang, 2008). h 30

- Kemampuan beradaptasi merupakan lingkungan untuk menampung perilaku-perilaku yang berbeda dalam suatu setting.
- Makna adalah kemampuan lingkungan menyajikan makna-makna individual atau budaya bagi penghuni.

2.2.5 Penelitian Terdahulu Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadikan kebutuhan ruang semakin tidak terbatas. Aktifitas masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun yang lainnya dari waktu ke waktu berdampak pada meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan. Fenomena ini berkembang di wilayah perkotaan dan menjadikan eksplorasi ruang yang kurang terkendali. Meskipun banyak ruang yang sudah diatur dalam berbagai bentuk kebijakan, namun tidak semua bentuk perkembangan keruangan terwadahi, apalagi dengan keberadaan lahan yang bersifat statis dan harga lahan yang semakin tinggi memicu persaingan dan konflik dalam memanfaatkan ruang. Salah satu studi kasus terjadinya perubahan tata guna lahan di suatu lokasi adalah Kawasan Kota Baru Bandar Kemayoran di Jakarta yang merupakan contoh kawasan yang kini telah beralih fungsi menjadi suatu kawasan kota Baru. Menurut Syahroji (2008), kota Baru Bandar Kemayoran (KBBK) merupakan kawasan bekas Bandar Udara Kemayoran dengan luas kawasan berdasarkan SK. Mendagri No. 24/HPL/DA/1982 secara keseluruhan sekitar 454 hektar.

Gambar 2.2 Layout Kawasan Bandar Udara Kemayoran



Sumber : <http://www.kaskus.com>

Lokasi ini sudah tidak dapat dipertahankan lagi karena alasan keselamatan penerbangan, kebisingan, terbatasnya lahan dan kepentingan pembangunan kota

(DP3KK, 2001). Setelah beroperasi selama 45 tahun sejak 8 Juli 1940, karena alasan diatas bandar udara Kemayoran resmi ditutup pada tanggal 5 Juli 1985. Adapun fungsi Bandar Udara Kemayoran saat ini telah digantikan oleh Bandar Udara Soekarno-Hatta, Tangerang yang berjarak 20 Km dari kawasan Kemayoran.

Proses terbentuknya pola hubungan bandara Kemayoran dengan masyarakatnya khususnya di wilayah kelurahan Kebon Kosong, Gunung Sahari dan Pademangan Timur dijelaskan oleh Husni, dkk (1997) sebagai berikut;

- a. Pada awalnya peningkatan kebutuhan aktifitas komersial, perkantoran maupun pemukiman elit Eropa di Batavia menjadi penyebab semakin tajamnya segregasi penduduk antara pemukiman elit Eropa, pemukiman menengah pedagang Cina serta pemukiman tradisional "kampung" pribumi. Untuk mendukung pelayanan kebutuhan saat itu dibangunlah suatu sarana transportasi udara berupa bandara yang terbentang panjang dari utara mulai Kelurahan Pademangan Timur sampai selatan di Kebon Kosong;
- b. Pendudukan tanah dimulai pada tahun 1920 dengan kedatangan para petani dari wilayah Jawa Barat untuk mendapa pekerjaan

yang lebih baik di perkotaan. Sedangkan pola terbentuknya permukiman dimulai dari didirikannya gubuk-gubuk sementara oleh para pendatang tersebut dan seiring terjadinya peningkatan ekonomi, gubuk-gubuk tersebut berkembang menjadi rumah permanen. Pertumbuhan migrasi semakin pesat ketika pemimpin RI pada akhir tahun 1940-an. Penempatan lahan bandara sendiri oleh masyarakat karena tidak semua lahan digunakan secara aktif untuk kepentingan bandara pada saat itu yang pada akhirnya menjadi cikal bakal munculnya pemukiman kumuh di sekitar lokasi bandara. Pada perkembangannya kelurahan Kebon Kos ong menjadi daerah yang terpadat, diikuti dengan Gunung Sahari Selatan dan Pademangan Timur;

- c. Dilihat dari tingkat pendidikannya, 26 % dari masyarakat belum tamat SD, 72% diantaranya berpendidikan menengah (SMP/SMA) dan hanya 2 % saja yang berpendidikan sarjana/akademi;
- d. Jenis pekerjaan dari kepala keluarga atau pencari nafkah sangat bervariasi dan meliputi berbagai jenis pekerjaan seperti buruh (bangunan, pasar, pabrik, dan lain-lain), pedagang (kaki lima/warung/toko), pegawai (negeri/swasta), ABRI dan lain-lain.

Melihat kondisi diatas terlihat adanya proses pemunculan pemukiman kumuh di sekitar lokasi bandara Kemayoran dimulai dari penempatan lahan bandara oleh masyarakat karena tidak semua lahan digunakan secara aktif untuk kepentingan bandara. Penempatan lahan oleh para pendatang dari Jawa Barat untuk mencari kondisi ekonomi yang lebih baik mengindikasikan bahwa masyarakat tidak ingin ditinggalkan dalam pertumbuhan aspek sosial dan ekonomi yang mengikutinya.

Kolaborasi antara konsep teknis dengan realita di lapangan tersebut bukan sebuah usaha untuk kompromi, melainkan usaha untuk mendekatkan kesenjangan antara perilaku masyarakat dan arahan ruang (Hardiansah, 2008). Oleh karena menjadi penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan masyarakat terhadap aktifitas utama yang berlangsung di sekitar lokasi mereka tinggal.

Gejala penempatan lahan yang pada akhirnya menjadi cikal bakal munculnya pemukiman kumuh di sekitar lokasi bandara selanjutnya

menimbulkan kepadatan yang sangat tinggi di beberapa lokasi kelurahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya pola penempatan pemukiman marginal khusus dengan solidaritas yang kuat diantara mereka di dalam suatu komunitas yang baik (Silas, 1989). Walaupun hal ini bukan menjadi alasan utama, akan tetapi kondisi tingkat keamanan dan kenyamanan masyarakat di suatu permukiman tetap perlu menjadi perhatian.

2.3 Landasan Penelitian

Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan. Adapun landasan penelitian yang akan dikaji meliputi : rumusan definisi persepsi masyarakat, definisi perubahan tata guna lahan, model perubahan tata guna lahan, persepsi masyarakat terhadap perubahan tata gunalahan, serta rumusan variabel yang merupakan fokus dari tujuan penelitian ini.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel penelitian merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Variabel dalam penelitian ini didasarkan atas landasan teori terkait tentang Perubahan Tata Guna Lahan Dilihat Dari Persepsi Masyarakat, dimana jenis variabel yang digunakan adalah variabel utama penelitian yang bersifat kuantitatif berdasarkan faktor-faktor penentu sebagai berikut terdapat pada tabel 3.1,

Namun dari 8 atribut interaksi individu dalam setting di ambil 5 atribut yang digunakan sebagai subvariabel utama dari persepsi masyarakat. Ada pun alasan dari pemilihan subvariabel ini dari ;

- Kenyamanan Adalah lingkungan yang memberi rasa nyaman yang sesuai dengan tuntutan pancaindera dan antropometrik (menyangkut proposi, dimensi dan karakteristis fisiologis), serta rasa mampu

memfasilitasi kegiatan untuk mendapatkan produktivitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (space), ada pun indikator yang digunakan yaitu ; kenyamanan.

- Aktivitas adalah seperangkat prinsip dasar yang merupakan sistem konseptual umum, dan bukan suatu teori yang bersifat prediktif. Prinsip-prinsip dasar teori aktivitas meliputi struktur hirarkis aktivitas, objek-orientedness, internalisasi/eksternalisasi, alat mediasi, dan pengembangan. Aktivitas yang digunakan sebagai indikataor dalam penelitian ini yaitu ; aktivitas/kegiatan
- Kesesakan perasaan individu tentang kepadatan (density) suatu lingkungan. Meskipun tidak selalu berkaitan tetapi kesesakan dan kepadatan ruang sering saling mempengaruhi.
- Aksesibilitas suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi. Menurut Magribi bahwa aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah system. Sedangkan indikator aksesibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ; lebar Jalan dan kemudahan mencapai lokasi.
- Kemampuan beradaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negative. Sehingga indikator yang digunakan untuk kemampuan beradaptasi yaitu ; tingkat pemahaman masyarakat

Dikarenakan subvariabel yang disebut di atas sudah mendukung untuk mencari persepsi masyarakat atas perubahan tataguna lahan sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada atribut sebagai produk interaksi individu dalam setting, namun tujuh atribut yang tak digunakan juga memiliki alasan sebagai berikut;

- Sosiabilitas, batasan masalah tidak membahas masalah sosial/ilmu sosiologinya yang membahas hubungan antara


masyarakat, tetapi membahas persepsi masyarakat terkait perubahan lahan.

- Privasi, diasumsikan kegiatan perubahan lahan yang timbul tidak mengganggu privasi masyarakat sekitar lokasi studi.
- Makna, studi ini tidak membahas perindividu/budaya bagi penghuni,

2.1 Tabel Variabel

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
1	Identifikasi tata guna lahan, meliputi luas penggunaan lahan, jenis penggunaan lahan, dan tingkat perubahan penggunaan lahan.	<p>penggunaan lahan perkotaan diklasifikasikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan permukiman, meliputi: perumahan termasuk pekarangan dan lapangan olah raga. • Lahan jasa, meliputi perkantoran pemerintah dan swasta, sekolahan, puskesmas, dan tempat ibadah. • Lahan perusahaan, meliputi pasar, toko, kios dan tempat hiburan. • Lahan industri, meliputi pabrik dan percetakan. 	Sandy (1977)	<p>Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa variable mengidentifikasi luasan penggunaan lahan, jenis penggunaan lahan, dan tingkat perubahan penggunaan lahan adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan lahan ▪ Jenis penggunaan lahan ▪ Luas penggunaan lahan
		<p>klasifikasi penggunaan lahan adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan permukiman. • pertokoan, rumah makan, apotik. • Lahan pertanian, meliputi: sawah, tegal, kebun, tempat pembibitan. 	Sutanto (1986)	

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> • Lahan industri, meliputi: pabrik, pembangkit tenaga listrik. • lahan jasa, meliputi: kantor, bank, rumah sakit, sekolahan, tempat tukang cukur, bengkel, penjahit, dokter. • Lahan rekreasi, meliputi: lapangan olah raga, gedung olah raga, stadion, kebun binatang, tempat, tempat berkemah, gedung pertunjukan. • Lahan ibadah, meliputi: masjid, gereja, klenteng. • Lahan lainnya, meliputi: kuburan, lahan kosong dan lahan sedang dibangun. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan pola tata guna lahan pada kawasan perkotaan adalah bentang lahan yang berupa kemiringan lereng dan ketinggian lahan 	Doxiadis (1971)	
		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi pola atau struktur tata guna tanah adalah distribusi fasilitas pelayanan kota. 	Chappin dan Kaiser (1979)	

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
		<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas sebagai tingkat kemudahan relatif suatu lokasi untuk mencapai suatu tempat karena adanya prasarana pendukung lalu lintas, seperti kedekatan jarak tempuh, adanya fasilitas jalan dan sarana transportasi. 	Morril (1974)	
		<p>faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan,</p> <ul style="list-style-type: none"> internal berupa rencana-rencana pengembangan dari para perencana kota eksternal merupakan desakan warga dari luar kota akibat daya tarik yang dimiliki kota untuk daerah belakangnya (hinterland) 	Bintaro (1997)	
	Identifikasi persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan	<p>Faktor yang mempengaruhi persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> Faktor fungsional: faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh 	Krech (2005)	<p>Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa variable mengidentifikasi persepsi masyarakat dilihat dari perilaku Menurut Weissman (1981) antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kenyaman ➤ Aktivitas/kegiatan ➤ Rasa sesak ➤ Aksesibilitas ➤ Tingkat adaptasi

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
		<p>jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor struktural: faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. 		
		<p>Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu</p>	Halim (2005)	
		<p>Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan yang melibatkan sensasi, atensi, ekspetasi, motivasi dan memori</p>	Rakhmat (2005)	
		<p>Persepsi adalah proses penilaian seseorang/sekelompok orang terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut</p>	Mahmud (1989)	
		<p>Atribut persepsi dilihat dari perilaku individu dalam setting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan adalah lingkungan yang memberi rasa 	Weissman	

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
		<p>nyaman sesuai tuntutan panca indera dan antropometrik, serta dapat memfasilitasi kegiatan untuk mendapatkan efisiensi ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas adalah perilaku dalam suatu ruangan secara terus menerus • Kesesakan perasaan individu tentang kepadatan (<i>density</i>) suatu lingkungan. Meskipun tidak selalu berkaitan tetapi kesesakan dan kepadatan ruang sering saling mempengaruhi • Sosiabilitas adalah kemampuan individu melakukan hubungan sosial dalam suatu setting, dalam hal ini menyangkut pola kedekatan hubungan antar individu dalam setting konteks keruangan • Privasi merupakan keinginan atau kecenderungan pada diri manusia untuk tidak diganggu. Dalam konteks keruangan lebih ke arah teritorialitas suatu individu • Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak dalam rangka melalui maupun menggunakan lingkungan. Dalam konteks ini kelancaran sirkulasi 	(1981)	

No	Sasaran	Teori	Sumber	Variabel
		<p>menuju suatu tujuan yang menjadi konsep utama.</p> <ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="388 256 943 350">• Kemampuan beradaptasi merupakan lingkungan untuk menampung perilaku-perilaku yang berbeda dalam suatu setting.<li data-bbox="388 364 943 426">• Makna adalah kemampuan lingkungan menyajikan makna-makna individual atau budaya bagi penghuni		

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan alat untuk membantu suatu materi agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Pada sub bab ini menguraikan metodologi penelitian yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian ini. Adapun metodologi tersebut yang akan digunakan antara lain :

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini terdiri dari survei primer, dan survei sekunder untuk memperoleh data-data dasar yang dibutuhkan.

3.1.1 Survei Primer

Survei primer merupakan langkah dalam memperoleh data-data di lapangan, baik berupa data fisik maupun data non fisik. Adapun cara memperoleh datanya yaitu :

a. Metode Observasi

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: "studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan".³ Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu". Dasar dari metode observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap perubahan penggunaan tataguna lahan. Adapun tahapan observasi yang dilakukan antara lain : mengidentifikasi karakteristik lokasi studi meliputi;

- ✓ strategis dan potensi lokasi,
- ✓ pemanfaatan/aktivitas lahan,
- ✓ pengambilan foto pada lokasi studi yaitu sepanjang Jalan Sunan kalijaga sampai Mertojoyo Selatan.

³Kartono pengertian observasi, diakses dari
[http://amheru.staff.gunadarma.ac.id/.../files/.../BAB+IV+Baru+\(Baru\).doc](http://amheru.staff.gunadarma.ac.id/.../files/.../BAB+IV+Baru+(Baru).doc)

b. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner yang dilakukan bertujuan sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit. Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda 'x'.

Penyebaran dalam penelitian ini akan dilakukan pada sejumlah penghuni atau yang bertempat tinggal pada lokasi studi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian seperti terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan - pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung bertanya kepada surveyor, untuk mempermudah responden, surveyor akan memberikan contoh - contoh sebagai gambaran bagi responden dalam mengisi serta pertanyaan. Dalam penentuan sampling digunakan adalah *probability sampling*, atau pengambilan sampling secara acak sehingga responden yang menjadi sampling yang berada dua bangunan di pinggir jalan bertempat tinggal sepanjang Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan dan terbagi dalam tiga segman dapat dilihat di peta.

Dalam penyebaran kuesioner, adapun informasi yang ingin didapatkan dari persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan adalah :

1. Merasakan kenyamanan menempati lokasi tempat tinggal
2. Kegiatan aktivitas yang terjadi di lokasi tempat tinggal
3. Merasakan kesesakan menempati lokasi tempat tinggal
4. perubahan terhadap tingkat kemacetan atau kepadatan kendaraan (aksesibilitas)
5. Tingkat adaptasi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan kedepannya

Proses pembentukan persepsi bersifat fungsional dimana seseorang mempersiapkan stimulus melalui proses pemilihan. Sehingga dalam melakukan proses penjarangan persepsi tersebut, adanya pilihan respon masyarakat menjadi perlu untuk disediakan.

c. Metode Wawancara

Selain metode observasi dan penyebaran kuesioner, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan survey primer dimana terdiri menggunakan teknik wawancara. Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau information hunter) dengan sumber informasi (*interview*). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, yang terkait dengan data-data mengenai kondisi existing fasilitas/utilitas sosial budaya dan ekonomi, serta variabel-variabel yang menjadi tolok ukur perubahan tataguna lahan dan persepsi masyarakat. Dalam metode wawancara ini, akan dilakukan wawancara terhadap masyarakat disekitar lokasi, penelitian wawancara ini bersifat sebagai pendukung dalam menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan perubahan tata guna lahan.

3.1.2 Survei Sekunder

Survey Sekunder (*Library Research*) merupakan kajian teoritis dari pustaka atau pencarian data untuk mendukung survey primer. Data yang diperoleh biasanya berasal dari instansi terkait antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA, atau tulisan lain yang bersifat informatif baik dari media massa, buku literatur, internet dan informasi lainnya yang bermanfaat dalam penelitian ini.

3.2 Metode Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dalam aspek persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul secara lengkap kemudian data tersebut diolah

dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang tersusun lebih teratur.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif, dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data.

3.2.1 Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan sampel penelitian sendiri adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan penetapan populasi, maka teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* berupa pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Arikunto dalam Riduwan, 2008).⁴

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, atau pengambilan sampling secara acak. Berdasarkan tema penelitian yang diambil maka orang yang dapat dijadikan sampel adalah masyarakat yang tinggal sekitar Jalan Sunan Kalijaga – Jalan Mertojoyo Selatan,. Dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan ataupun ketetapan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Untuk itu diperlukan sebuah prosedur tertentu yang bisa dijadikan kepastian rata-rata untuk mengambil besar sampel yang dibutuhkan bagi seorang peneliti. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan ketentuan menurut tabel Krejcie dan Morgan. Dimana dalam penentuan jumlah sampel derajat kepercayaan yang

⁴ Arikunto dalam Riduwan *Proportionate Stratified Random Sampling*, diakses dari <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3/2011-1-00497-mn%203.pdf>

digunakan adalah sebesar 95 % dan tingkat kesalahan sebesar 5 %.⁵, maka hasil dari penentuan sampel terdapat 20 responden yang terbagi atas tiga segmen, segmen kesatu terdapat 5 rsponden, segmen kedua terdapat 10 responden, segmen ketiga terdapat 5 rseponden, diambil dari jumlah rumah penduduk yang bertempat tinggal di setiap segmen.

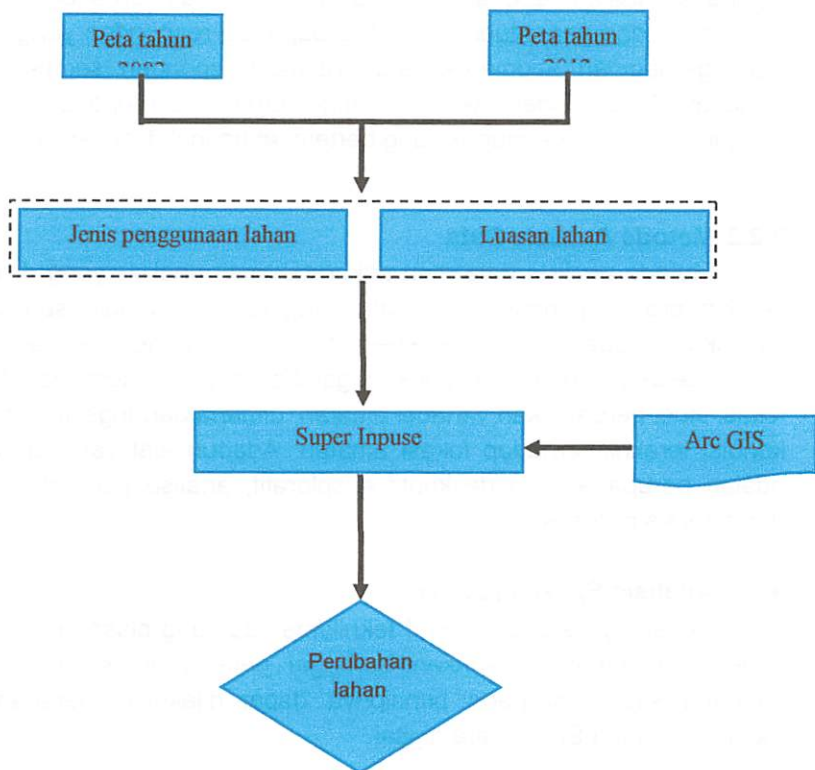
3.2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan analisis yang dilakukan setelah proses pengumpulan data yang terlebih dahulu sebelumnya dilakukan tahapan uji kesahan kuesioner. Selain itu metode analisis data juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap kondisi lokasi studi berdasarkan variabel amatan, dimana berfungsi memberikan kondisi terakhir terhadap lokasi amatan. Adapun alat yang digunakan adalah berupa analisa deskriptif eksploratif, analisa perubahan lahan dan analisis persepsi.

a. Analisis Spasial (Overlay)

Secara garis besar ada 4 teknik/metoda yang biasa digunakan di dalam menumpang susunkan berbagai peta, yaitu keempat teknik tumpang susun ini pada prinsipnya dapat dilakukan secaramanual maupun dengan SIG secara digital.

⁵ Hasan Mustafa, "*Teknik Sampling*",(2000), 4



Gambar 3.1 Skema Overlay

- **Differentiation**

Teknik ini merupakan metode yang paling sederhana. Pada teknik ini setiap hasil tumpang susun yang menunjukkan perbedaan, tetap dibedakan dan dikelompokkan menjadi satuan (hasil tumpang susun) tersendiri. Teknik ini sangat bagus untuk mengenali setiap perbedaan yang ada, yang berasal dari setiap komponen data/informasi suatu wilayah.

Teknik ini akan menimbulkan masalah apabila komponen data/informasi yang ditumpangsusunkan sangat banyak, karena tumpang susunnya akan menghasilkan satuan tumpang susun yang banyak sekali. Kesulitan akan bertambah apabila data/informasi yang

ditumpang susun tidak distandarisasikan terlebih dahulu. Kesulitan lain dari teknik ini adalah sulitnya melakukan pengelompokkan kembali (regrouping) hasil tumpang susun apabila kita dikehendaki.

- **Scoring**

Teknik ini sering dianggap sebagai teknik yang dapat mengatasi kesulitan dalam teknik *differentiation*. Pada teknik ini, setiap satuan dari setiap komponen data/informasi diberi bobot atau *score* yang menunjukkan kondisi dari setiap satuan pada setiap komponen data/informasi. Setiap hasil tumpang susun yang menunjukkan adanya perbedaan bobot dari setiap satuan dari setiap komponen data/informasi, pada mulanya dipisahkan terlebih dahulu. Karena pada dasarnya metode tumpang susun kemudian dijumlahkan. Jumlah bobot yang sama, selanjutnya dikelompokkan ke dalam satu satuan tumpang susun yang sama. Tetapi justru hal inilah yang kemudian dianggap sebagai salah satu kelemahan metode *scoring*, karena satuan tumpang susun dengan jumlah bobot yang sama, belum tentu mempunyai kesamaan sifat (karakteristik) dan komponen data (informasinya). Hal lain yang dianggap sebagai kekurangan dalam metode ini adalah masih banyaknya satuan tumpang susun yang dihasilkan. Bahkan seringkali luasannya sangat sempit, sehingga tidak efektif untuk dipertimbangkan di dalam suatu perencanaan.

- **Ranking or Classification**

Teknik ini sering dipakai untuk menunjukkan kesesuaian hasil tumpang susun terhadap suatu rencana atau peruntukkan tertentu. Teknik ini sering dianggap sebagai kelanjutan dari metode *scoring*, karena memang sebelum dilakukan *ranking* atau *classification* terhadap satuan hasil tumpang susun, harus dilakukan *scoring* terlebih dahulu. Penetapan *ranking* atau *classification* kemudian dilakukan terhadap jumlah bobot dari satuan hasil tumpang susun, dengan cara memberi/menyusun interval bobot dan kelas atau nilai baru dengan mengacu atau berpedoman kepada kesesuaian terhadap rencana atau peruntukkan tertentu. Teknik ini menghasilkan satuan hasil tumpang susun yang lebih sedikit dan lebih sederhana dibandingkan dengan teknik *scoring*. Teknik ini juga dapat memperkecil kemungkinan munculnya satuan hasil tumpang susun dengan luasan sempit.

- **Value Summation**

Teknik ini hampir serupa dengan teknik *ranking* atau *classification*. Bedanya penilaian kelas kesesuaiannya sudah diberikan sejak awal pada setiap satuan dari setiap komponen data/informasi. Metode tumpang susunnya adalah bahwa satuan komponen data/informasi yang nilai atau valuenya lebih buruk akan "memakan" atau mengalahkan satuan komponen data/informasi yang nilainya lebih baik, sehingga satuan hasil tumpang susunnya akan mempunyai nilai sesuai dengan nilai yang paling buruk. Hal ini merupakan kelemahan utama dari metode ini.

Analisis tumpang susun dengan SIG dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan cara yang disebut operasi nalar (*logical operation*) dan operasi aritmatika (*arithmathycal operation*). Untuk operasi kedua cara ini dapat digunakan paket program yang tersedia dalam SIG. Untuk operasi nalar ada 3 program dasar yang tersedia, yaitu **AND**, **OR** dan **NOT**. Sedangkan yang dimaksud dengan operasi aritmatika adalah penggunaan fungsi-fungsi aritmatika seperti penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian, seperti misalnya penjumlahan nilai (*score*) dari lereng, tanah dan curah hujan.

Analisis perubahan penggunaan lahan dilakukan dengan membandingkan peta penggunaan lahan tahun 2003 dengan peta penggunaan lahan tahun 2013, dengan menggunakan variabel fisik antara lain; -lahan kosong, -perdagangan jasa, -perumahan, -pendidikan, -persawahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada tahun 2003 sampai 2013. Laju perubahan penggunaan lahan disajikan dalam bentuk persen dengan persamaan berikut:

$$V = N_2 - N_1 / N$$

Keterangan :

- V = Laju perubahan penggunaan lahan
 N_2 = Laju penggunaan lahan tahun kedua
 N = Luas total (Hamidy,2003)

Hasil interpretasi citra pada tahun 2003 dan tahun 2013 kemudian dioverlaykan (tumpang susun) sehingga menghasilkan peta perubahan penggunaan lahan.

b. Uji Khi Kuadrat (*Chi Square Test*)

Analisis Data Kategori dengan menggunakan uji khi kuadrat (*Chi Square Test*) yang digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimasi) beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak pada setiap sampel (Riduwan, 2008). Adapun model *Chi-Square Test* yang digunakan adalah Uji Khi-Kuadrat Untuk Kebebasan (*Chi-Square Test For Independence*). Menurut Uyanto (2006), rumus yang digunakan pada model uji jenis ini adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

$$e_{ij} = \frac{n_{i\cdot} n_{\cdot j}}{n_{\cdot\cdot}}$$

Derajat kebebasan = $(r-1)(c-1)$, dimana :

o_{ij} = adalah frekuensi data yang diobservasi (observasi frequencies) pada

baris ke- i kolom ke- j

e_{ij} = adalah frekuensi harapan (expected frequencies) pada baris ke- i kolom

ke- j

$n_{i\cdot}$ = adalah jumlah frekuensi pada baris ke- i

$n_{\cdot j}$ = adalah jumlah frekuensi pada baris ke- j

$n_{\cdot\cdot}$ = adalah jumlah total seluruh frekuensi

- r = adalah jumlah baris (row)
 c = adalah jumlah kolom (column)

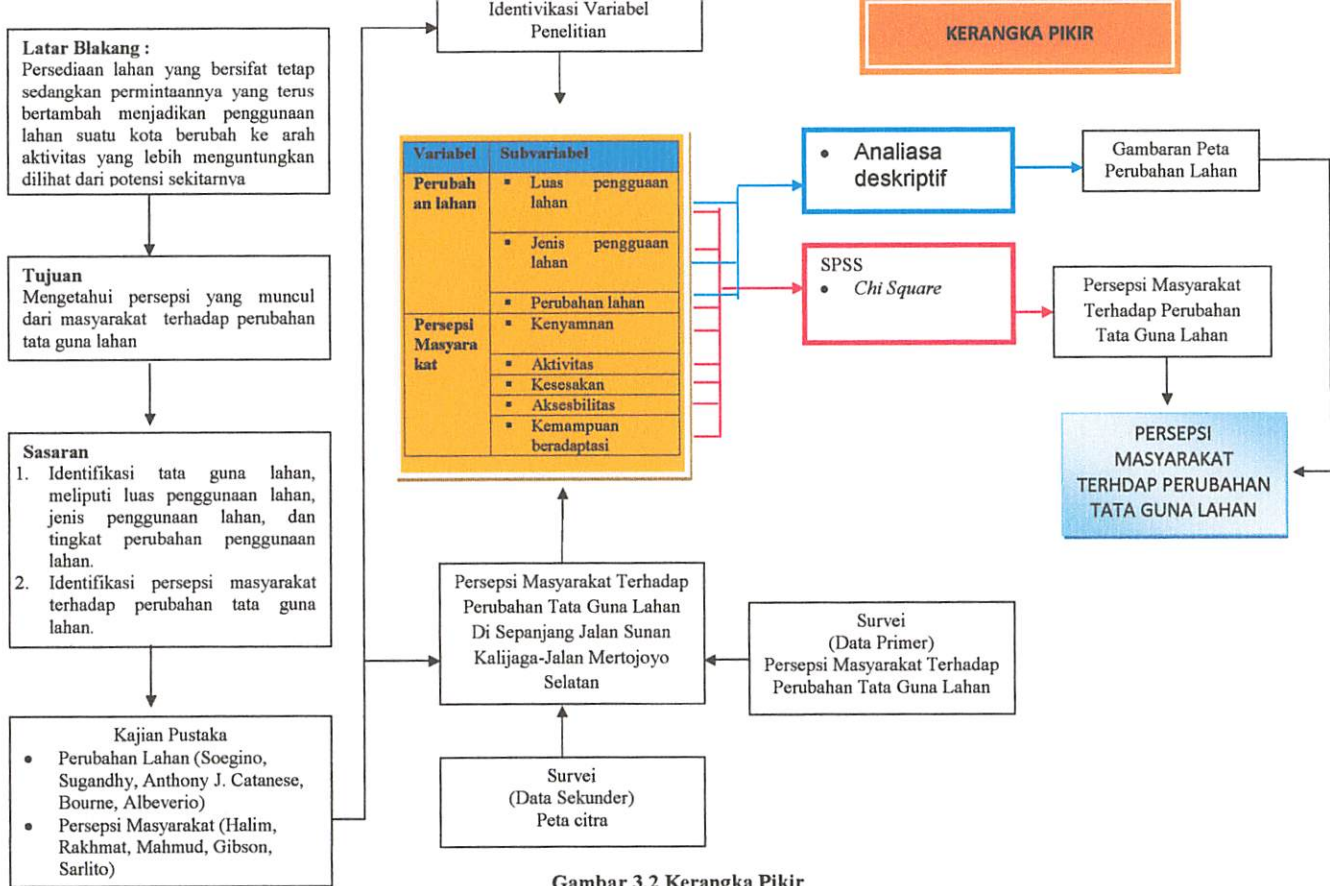
- ❖ Hipotesis :
 - H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
 - H_1 = Bahwa ada hubungan antara baris dan kolom.
- ❖ Kriteria chi-square sebagai berikut :
 - Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
 - Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak
- ❖ Kriteria signifikansi sebagai berikut :
 - Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
 - Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Analisa *Chi-Square Test* digunakan untuk menganalisa keterkaitan antara variable perubahan tata guna lahan terhadap persepsi masyarakat yang terbagi atas sub variable perubahan tata guna lahan, luasan tata guna lahan, jenis penggunaan lahan, disilangkan terhadap sub variable rasa nyaman/kenyamanan, aktivitas/kegiatan, rasa sesak, aksesibilitas, dan tingkat adaptasi, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variable *Chi-Square Test*

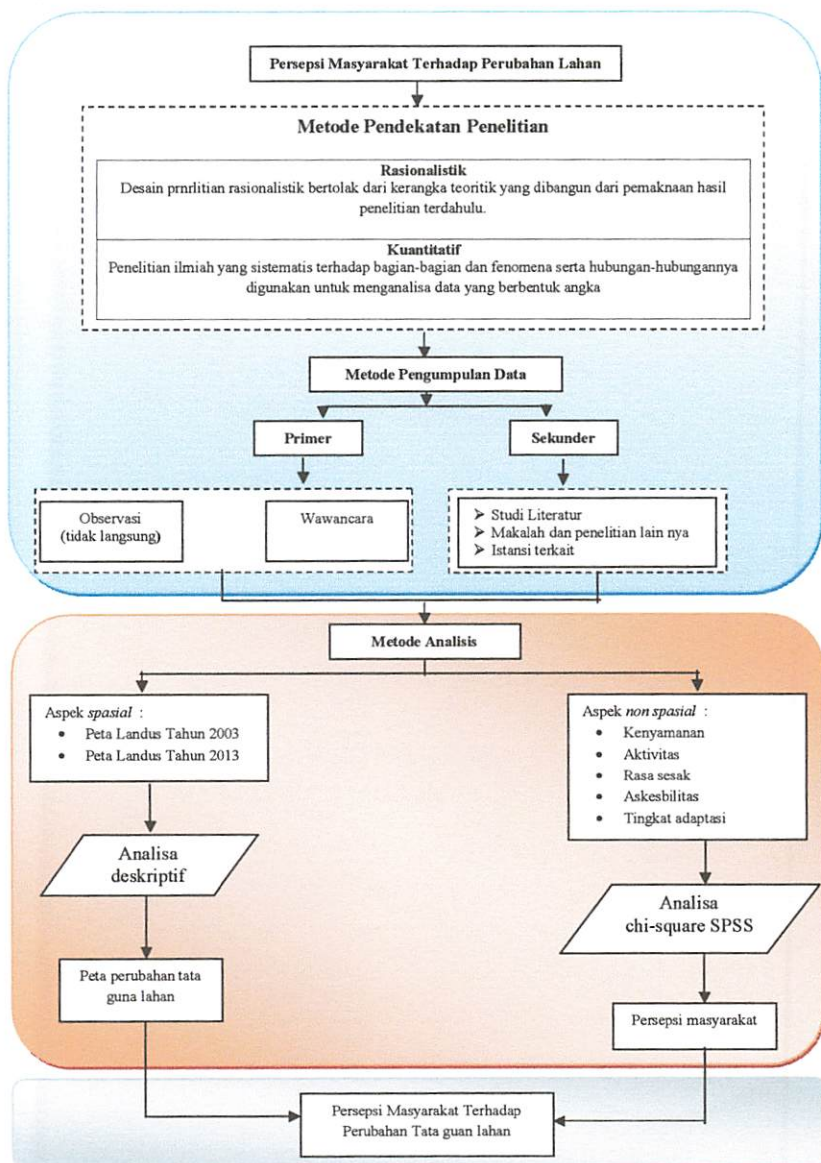
Perubahan tata guna lahan	Persepsi
<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tata guna lahan, • Luasan tata guna lahan, • Jenis penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa nyaman/kenyamanan, • Aktivitas/kegiatan, • Rasa sesak, • Aksesibilitas, • Tingkat adaptasi

sumber : analisa



Gambar 3.2 Kerangka Pikir

Kerangka Metodologi



Gambar 3.3 Kerangka Metodologi

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Kota Malang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Sebagai kota besar, Malang tidak lepas dari permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin buruk kualitasnya. Kota yang pernah dianggap mempunyai tata kota yang terbaik di antara kota-kota Hindia Belanda ini, kini banyak dikeluhkan warganya seperti kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas, suhu udara yang mulai panas, sampah yang berserakan atau harus merelokasi pedagang kaki lima yang memenuhi alun-alun kota. Namun terlepas dari berbagai permasalahan tata kotanya, pariwisata Kota Malang mampu menarik perhatian tersendiri. Dari segi geografis, Malang diuntungkan oleh keindahan alam daerah sekitarnya seperti Batu dengan agrowisatanya, pemandian Selecta, Songgoriti atau situs-situs purbakala peninggalan Kerajaan Singosari. Jarak tempuh yang tidak jauh dari kota membuat para pelancong menjadikan kota ini sebagai tempat singgah dan sekaligus tempat belanja. Perdagangan ini mampu mengubah konsep pariwisata Kota Malang dari kota peristirahatan menjadi kota wisata belanja.

Kota Malang yang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km² dengan batas-batas sebagai berikut

- Batas Utara : Kabupaten Malang
- Batas Selatan : Kabupaten Malang
- Batas Timur : Kabupaten Malang
- Batas Barat : Kabupaten Malang

Kota Malang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kedungkandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru, dan Sukun serta 57 kelurahan

Wilayah Administrasi Kota Malang

Kecamatan	Klojen	Blimbing	Kedungkandang	Lowokwaru	Sukun
Kelurahan	Klojen	Kesatrian	Arjowinangun	Jatimulyo	Bandulan
	Rampal Celaket	Polehan	Tlogowaru	Lowokwaru	Karangbesuki
	Oro-Oro Dowo	Purwantoro	Mergosono	Tulusrejo	Pisangcandi
	Samaan	Bunulrejo	Bumiayu	Mojolangu	Mulyorejo
	Penanggungan	Pandanwangi	Wonokoyo	Tunjungsekar	Sukun
	Gadingasri	Blimbing	Buring	Tasikmadu	Tanjungrejo
	Bareng	Purwodadi	Kotalama	Tunggulwulung	Bakalankrajan
	Kasin	Arjosari	Kedungkandang	Dinoyo	Bandungrejosari
	Sukoharjo	Balearjosari	Cemorokandang	Merjosari	Ciptomulyo
	Kauman	Jodipan	Lesanpuro	Tlogomas	Gadang
	Kiduldalem	Polowijen	Madyopuro	Sumbersari	Kebonsari
			Sawojajar	Ketawanggede	

Karena letaknya yang cukup tinggi, Kota Malang memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata $24,13^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban udara 72% serta cerah hujan rata-rata 1.883 milimeter per tahun. Secara geologi daerahnya disusun oleh batuan hasil kegiatan gunungapi yang terdiri dari tufa, tufa pasiran, breksi gunung api, aglomerat, dan lava.

4.2 Alasan pemilihan lokasi

Kota Malang mengalami perkembangan yang sangat cukup besar, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya sejumlah bangunan modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan adalah salah satu contoh koridor di kota Malang yang mengalami perkembangan, baik secara fisik maupun non fisik. Pada koridor ini terdapat fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas perkantoran, fasilitas peribadatan dan lain – lain. Akibat dari adanya dua pusat kegiatan yaitu Pendidikan dan perdagangan dan jasa, maka kebanyakan lahan yang semula berfungsi sebagai persawahan tinggal kini berubah menjadi area perumahan, karena daya jual lahan yang relatif tinggi.

Pada koridor jalan ini terdapat fasilitas pendidikan yaitu Universitas Islam Negeri Malang yang mempunyai peranan dalam pengembangan koridor jalan ini. Selain fasilitas pendidikan, pada koridor ini terdapat fasilitas perkantoran serta fasilitas komersial dan jasa, seperti Perumahan, Rumah Makan, Pasar merjosari, dan masih banyak lagi. Hal ini menyebabkan jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan mempunyai intensitas kegiatan yang cukup padat, lokasi studi ini terbagi atas tiga segmen yang terdiri dari :

a. Segmen 1 :

Pada segmen 1 berawal dari Toko Alfa mart disisi kiri di daerah ini terdapat kompleks perumahan pondok alam, dan panjang koridor jalan 400 m.

b. Segmen 2 :

Pada segmen 2 berawal dari rumah makan siap saji waba sampai sentral telur jong abang disisi kiri jalan, sedangkan

pada sisi kanan jalan bermula universitas Islam Negri.
Panjang koridor jalan 1000 m

c. Segmen 3 :

Pada segmen 3 berawal dari kompleks pujasera sampai pujasera disisi kiri jalan, sedangkan pada sisi kanan jalan bermula Rumah Makan AI atau kompleks perumahan Gryo mertojoyo selatan hingga took elektronik. Panjang koridor jalan 300 m

Melihat begitu besarnya potensi koridor jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan sebagai lokasi yang strategis dan munculnya fenomena pada ruang luarnya yaitu pertumbuhan tata guna lahan, maka perlu adanya suatu penelitian untuk melihat fenomena yang terjadi saat ini, Penyebaran lokasi bias dilihat pada peta 4.1

4.3 Kondisi observasi jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan

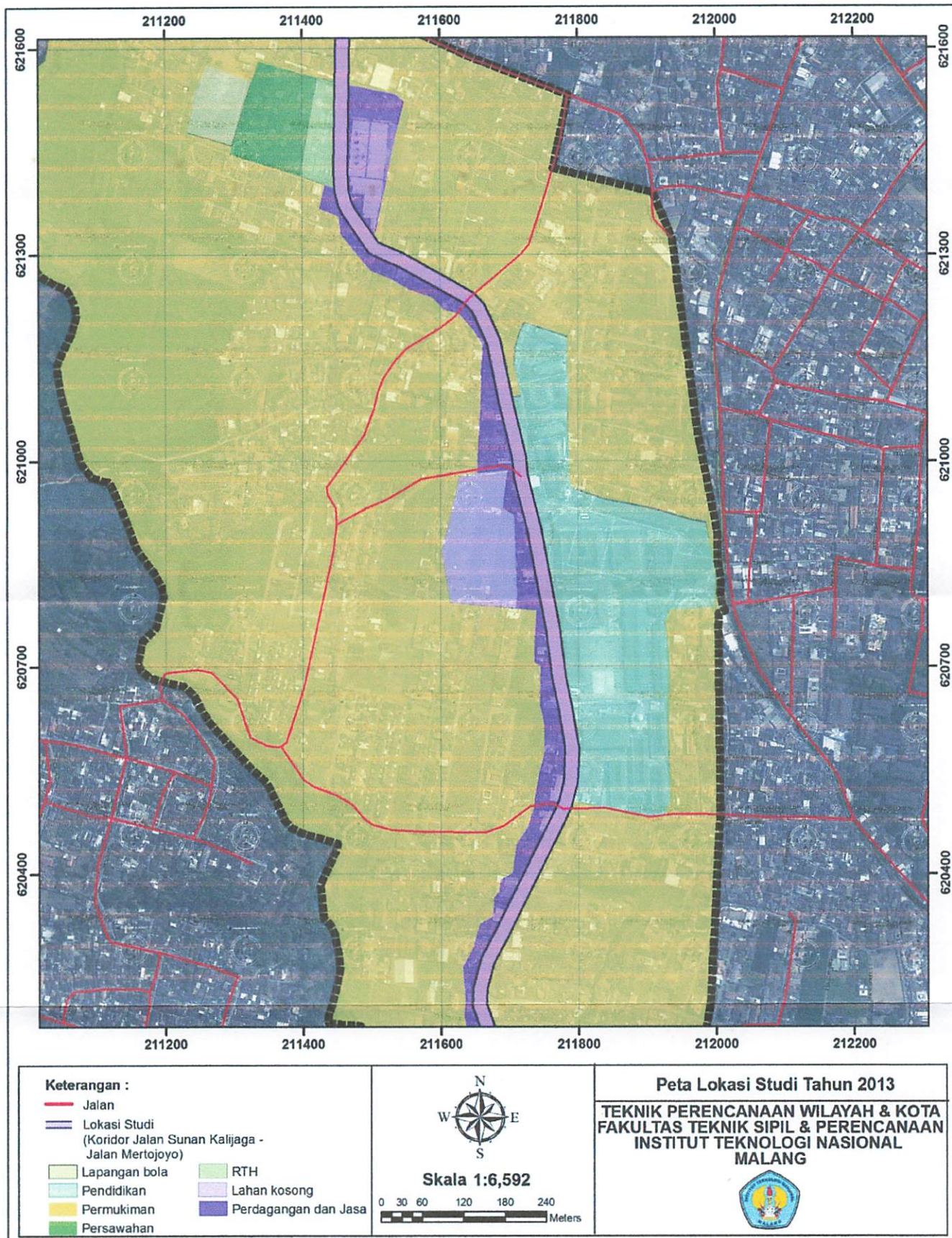
Dalam studi ini lokasi yang diambil sebagai ruas amatan adalah sepanjang Jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan, kondisi amatan sepanjang $\pm 1,7$ Km. Koridor Jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara : Jalan Simpang gajayana
- Sebelah timur : Jalan Simpang gajayana
- Sebelah selatan : Jalan Raya sigura-gura
- Sebelah barat : Jalan Joyo suko

Secara umum kegiatan utama di koridor jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan adalah tempat tinggal, pendidikan, dan kegiatan komersial seperti rumah makan, pertokoan, dan pasar. Daftar rata – rata waktu kegiatan koridor jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan :

- Kegiatan pendidikan : 06.00 – 16.00
- Kegiatan komersial :
 - Rumah makan : 07.00 – 21.00
 - Pertokoan : 07.00 – 21.00
 - Pasar : 03.00 – 16.00

Secara umum kegiatan utama dan penyebarannya dapat dilihat pada peta 4.1 sepanjang jalan Sunan kali jaga sampai jalan Mertojoyo selatan untuk tempat tinggal ini terbagi atas dua sebagai tempat tinggal pribadi dan sebagai kegiatan komersial yaitu rumah sewa atau kosan pelajar karena daerah ini termasuk dalam jalur pendidikan yang terdapat perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN).



Gambar 4.1 Peta Lokasi Studi



<p style="text-align: center;">  INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA Peta Lokasi Studi Tahun 2013 </p>	<p style="text-align: center;">  Skala 1:8.592  </p>	<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none">  Jalan  Jalan Sempit  (Rencana Jalan Sempit) (Rencana Jalan Sempit)  Lapangan Bola  Perumahan  Perumahan  Perumahan  Perumahan  Perumahan  Perumahan
---	---	--

Gambar 4.1 Peta Lokasi Studi

4.4 Responden

Penyabaran kuisioner menjadi sumber data utama sebagai bahan analisa, terdapat tiga segmen pembagian kuisioner di lokasi studi. Pembagian segmen ini berdasarkan batas fisik yang berupa perempatan jalan yang memotong jalan sunan kali jaga sampai jalan metrojoyo selatan, untuk mempermudah dalam pembagian responden pembagian segmen dapat di lihat pada peta 4.2

➤ Segmen I

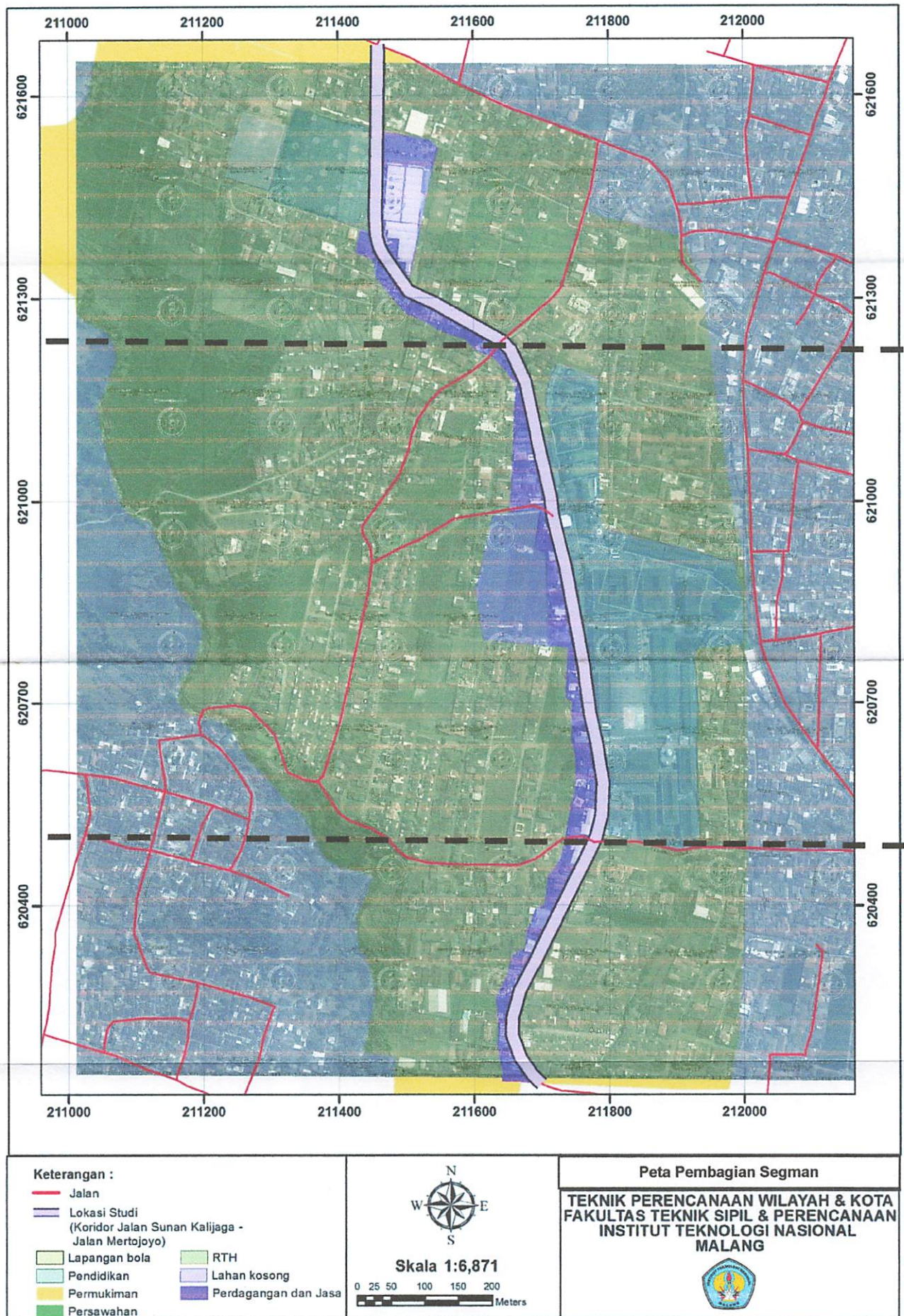
Segmen ke satu terdiri dari lima responden, penyebaran penggunaan lahan terdiri dari perdagangan dan jasa, dan permukiman, dilihat dari perubahan lahan koridor jalan ini terdapat perubahan lahan dari persawahan menjadi lahan perdagangan dan jasa, yang terdiri dari ruko-ruko yang di bangun sepanjang jalan segmen satu. Dari perubahan luasan dan jenis lahan segmen satu ini mengalmin penambahan luasan buat permukiman dan perubahan jenis pemanfaatan dari persawahan berubah jadi permukiman dan perdagangan. Rasa nyaman yang dirasakan penduduk yang bermukim di segmen satu ini masi merasa nyaman karena di daerah ini banyak komplek permukiman yang jauh dari koridor jalan. Kegiatan yang ada di segmen satu yaitu kawasan permukiman yang sebagain berubah fungsi perdagangan dan jasa terdiri dari rumah makan, toko banguan, jasa penyucian motor dan mobil, dll. Melihat hasil responden maka dapat disimpulkan adanya perubahan kegiatan/aktivitas yang dilakukan sepanjang koridor segmen satu. Dari sub variable rasa sesak penduduk di sekitar segmen satu merasakan rasa sesak akibat ada nya peningkatan permukiman penduduk dibandingkan dengan sebelum adanya pembangunan perumahan dan ruko-ruko. Keadaan aksesibilitas di segmen satu bisa dilihat ada nya tingkat kemacetan sepanjang koridor segmen satu hal ini merupakan dampak dari meningkatnya pertumbuhan penduduk yang tinggal sepanjang jalan sunan kali jaga sampai metrojoyo selatan dapat di simpulkan keadaan segmen satu mengalami kemacetan. Pada segmen satu ini masyarakat yang tinggal berusaha untuk mengikuti perubahan lahan di sekitarnya yang semakin padat dan bertambahnya kawasan terbangun yang memiliki nilai komersial sehingga masyarakat mengalami adaptasi

d	Sangat mersa nyaman		
	Jumlah	5	100
5	Aktivitas/Kegitan		
a	Ada perubahan yang besar terhadap aktivitas/kegiatan	4	80
b	Ada perubahan aktivitas/kegiatan	1	20
c	Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
d	Sangat Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
	Jumlah	5	100
6	Rasa sesak		
a	Sangat merasakan sesak		
b	Merasakan sesak	4	80
c	Tidak merasakan sesak	1	20
d	Sangat tidak merasakan sesak		
	Jumlah	5	100
7	Aksesibilitas		
a	Sangat macet/padat	1	20
b	Macet/padat	4	80
c	Lancar tidak ada hambatan		
d	Sangat lancar tidak ada hambatan		
	Jumlah	5	100
8	Tingkat adaptasi		
a	Sangat besar perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan	2	40
b	Ada perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan	3	60

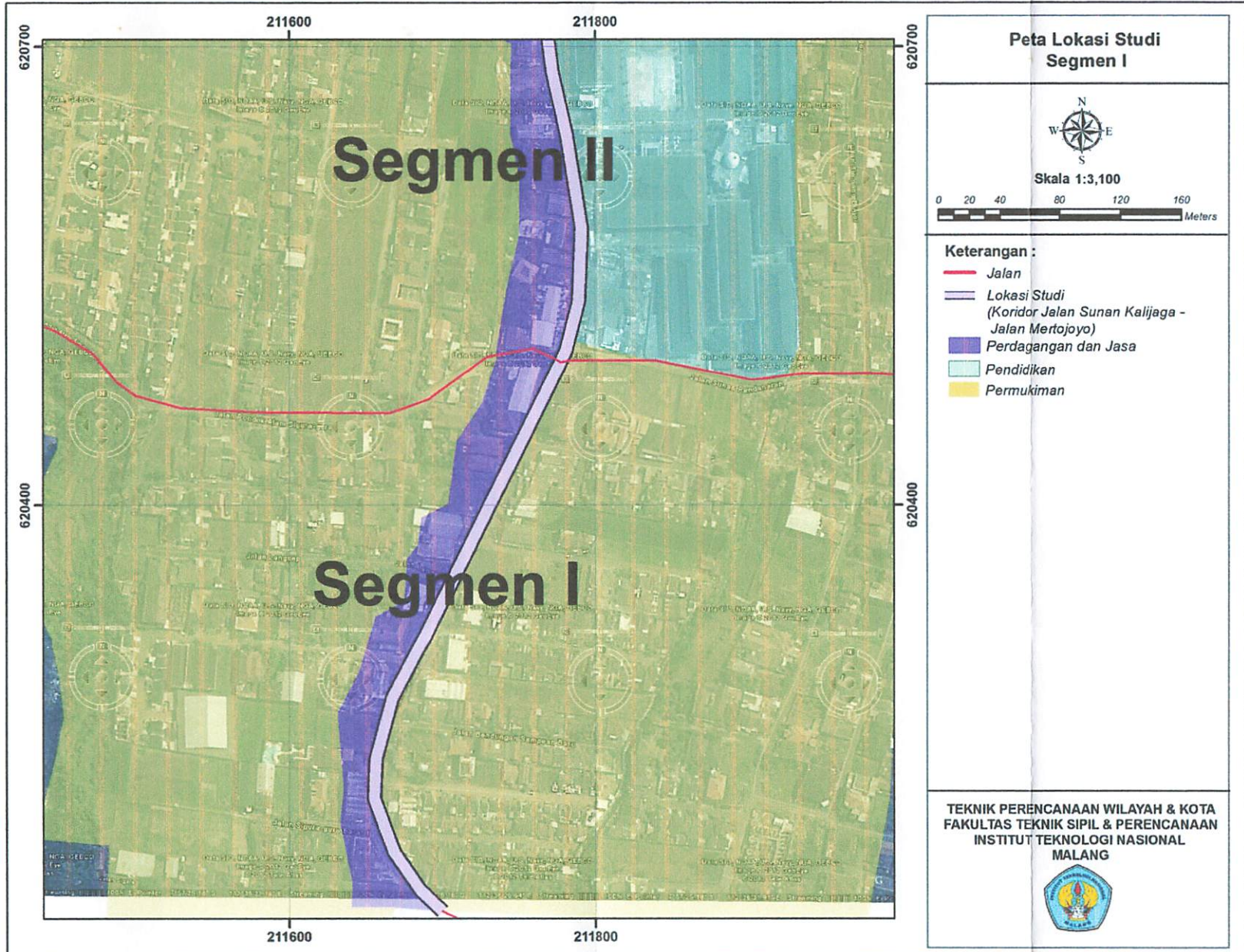
terhadap lingkungan yang baru. Data responden pada table 4.2 dan penyebaran penggunaan lahan dapat dilihat pada peta 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.2
Data rekapan kuisioner Segmen I

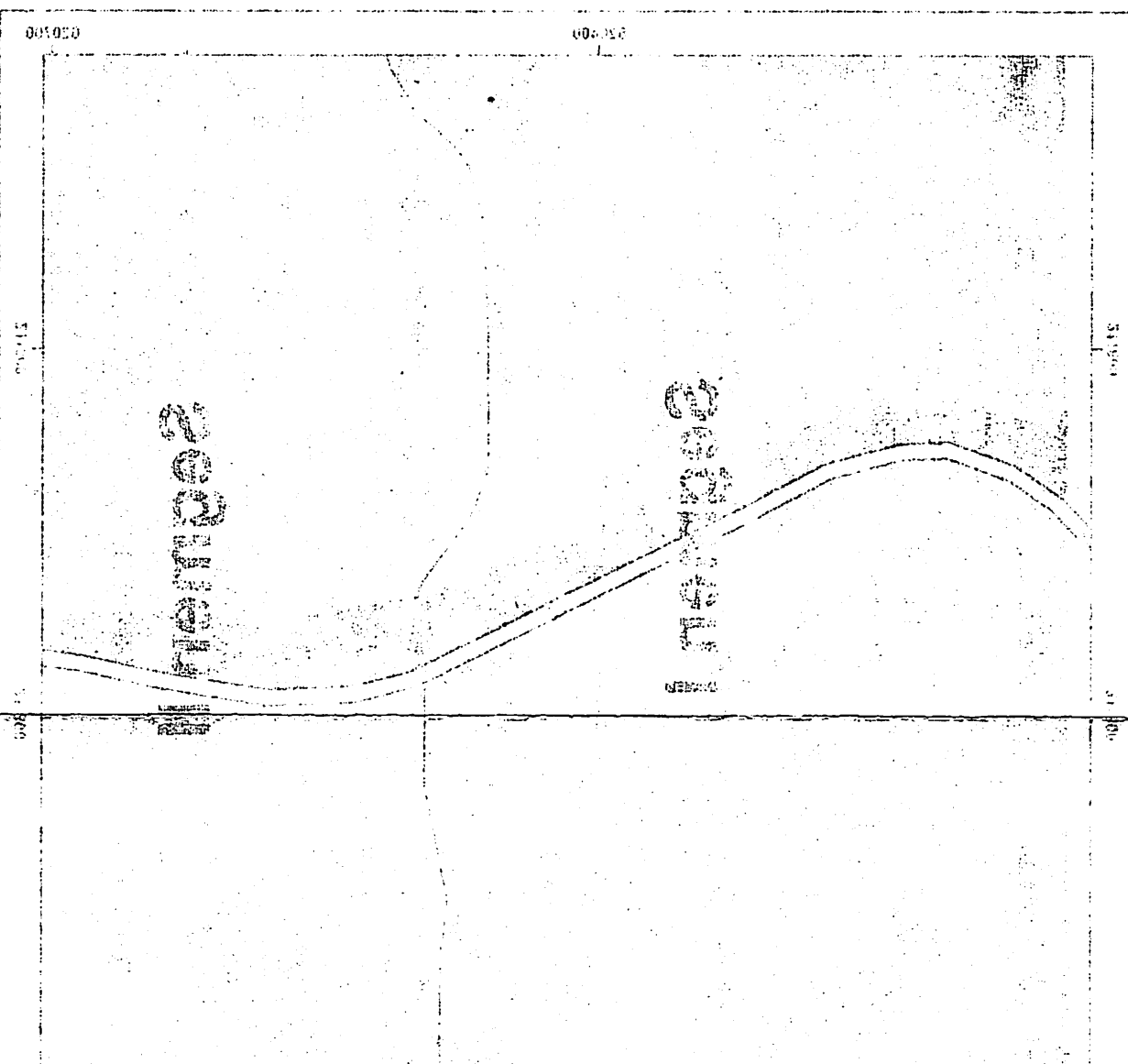
Variabel		Jumlah Responden	
		Responden	Prosentase
1	Perubahan lahan		
a	Sangat ada perubahan tata guna lahan	1	20
b	Ada perubahan tata guna lahan	4	80
c	Tidak ada perubahan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan tata guna lahan		
	Jumlah	5	100
2	Perubahan luasan lahan		
a	Sangat ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	3	60
b	Ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	2	40
c	Tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
	Jumlah	5	100
3	Perubahan jenis lahan		
a	Sangat ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	4	80
b	Ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	1	20
c	Tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
	Jumlah	5	100
4	Kenyaman		
a	Sangat tidak nyaman		
b	Tidak nyaman	1	20
c	Merasa nyaman	4	80



Gambar 4.2 Peta Pembagian Segmen



Gambar 4.3 Peta Segmen I



REKTORAT UNIVERSITAS NEGERI
 PADJARAN
 JALAN KAMPUS 2
 JARAGAN PADJARAN
 40132

Geometri dan Geografi
 (Mata Kuliah Wajib Umum)
 (Mata Kuliah Pilihan)
 (Mata Kuliah Pilihan)
 (Mata Kuliah Pilihan)



Geometri dan Geografi
 Berbasis Sistem Informasi



➤ Segmen II

Segmen ke dua terdiri dari sepuluh responden, penyebaran penggunaan lahan terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan, lahan kosong, dan permukiman, dibandingkan dengan segmen satu dan dua sepanjang koridor inilah yang paling panjang dan memiliki perubahan lahan yang sangat luas dilihat dari perubahan lahan koridor jalan ini terdapat perubahan luasan lahan dan jenis pemanfaatan lahannya, sehingga dapat dibandingkan dengan segmen satu dapat disimpulkan dari data responden perubahan lahan di segmen dua ini sangat ada perubahan lahan dari luasan dan jenis pemanfaatannya, perubahan yang terdiri dari permukiman, perdagangan dan jasa.

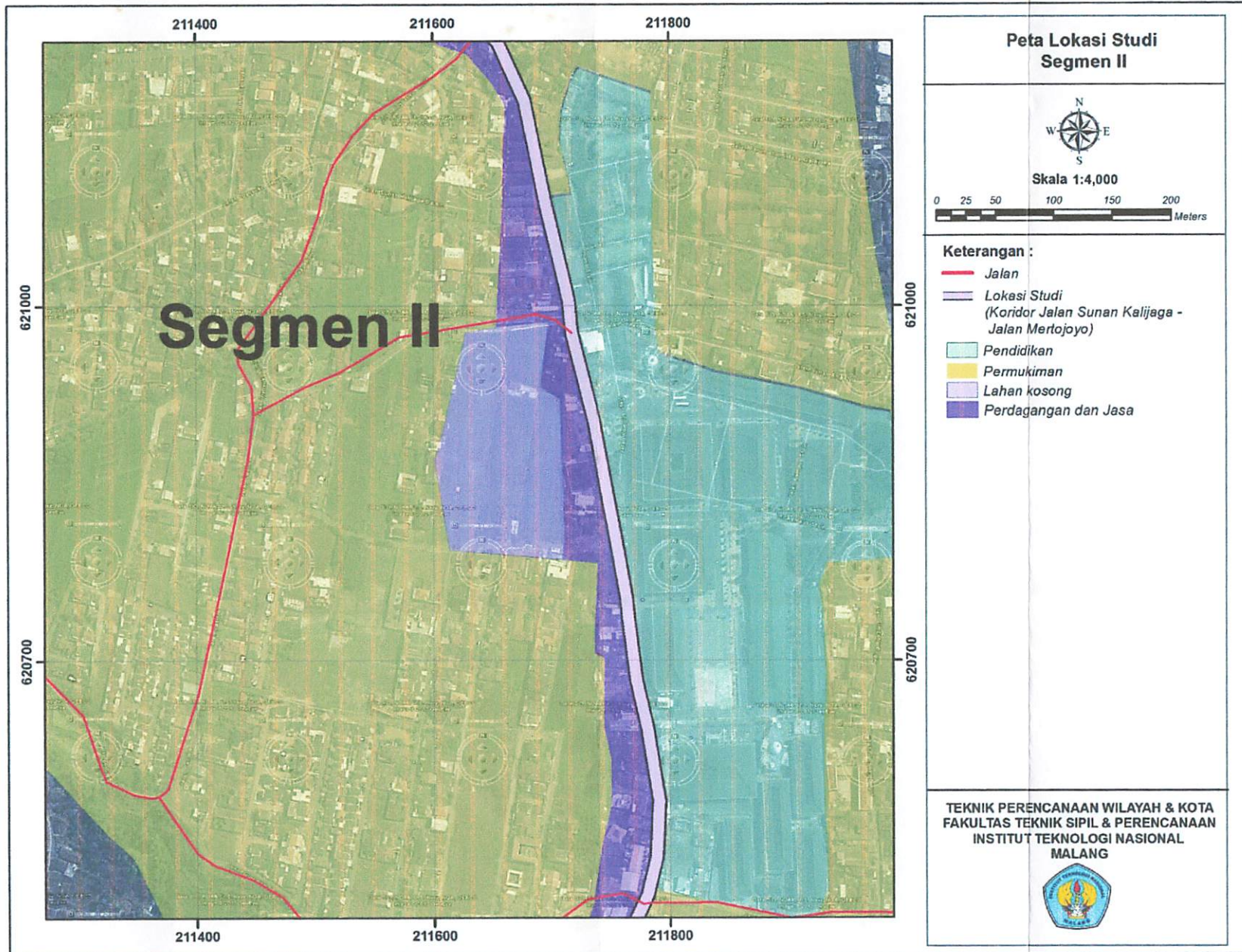
Rasa nyaman yang dirasakan penduduk yang bermukim di segmen dua ini 60% menyatakan tidak nyaman karena di daerah ini semakin padat dan meningkatnya pendatang baru setiap tahun nya dikarenakan segmen dua ini terdapat kompleks pendidikan Universitas Islam Negeri sehingga banyak mahasiswa yang bermukim di segmen dua. Kegiatan yang ada di segmen dua awalnya di dominasi oleh persawahan dibandingkan dengan keadaan yang sekarang meliputi perdagangan dan jasa yang terus meningkat sangat cepat di segmen dua, melihat hasil responden maka dapat disimpulkan sangat mengalami perubahan kegiatan/aktivitas yang dilakukan sepanjang koridor segmen dua. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara rasa nyaman dan rasa sesak penduduk di sekitar segmen dua hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.3 merasakan rasa sesak akibat adanya peningkatannya permukiman penduduk perdagangan dan jasa yang memenuhi koridor jalan segmen dua. Keadaan aksesibilitas di segmen dua bisa dilihat ada nya tingkat yang sangat macet/padat sepanjang koridor segmen dua hal ini merupakan dampak dari meningkatnya pertumbuhan volume pertumbuhan pelajar di kawasan pendidikan UIN dan bertambahnya kawasan permukiman sepanjang jalan sunan kali jaga sampai metrojoyo selatan dapat di simpul kan keadaan segmen dua sangat mengalami kemacetan dibandingkan dengan segmen satu yang mengalamin macet/padat saja. Masyarakat yang tinggal pada segmen dua sangat berusaha untuk mengikuti perkembangan perubahan lahan di sekitarnya yang semakin padat dan bertambahnya kawasan terbangun yang

	Jumlah	10	100
5	Aktivitas/Kegitan		
a	Ada perubahan yang besar terhadap aktivitas/kegiatan	9	90
b	Ada perubahan aktivitas/kegiatan	1	10
c	Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
d	Sangat Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
	Jumlah	10	100
6	Rasa sesak		
a	Sangat merasakan sesak		
b	Merasakan sesak	8	80
c	Tidak merasakan sesak	2	20
d	Sangat tidak merasakan sesak		
	Jumlah	10	100
7	Aksesibilitas		
a	Sangat macet/padat	6	60
b	Macet/padat	4	40
c	Lancar tidak ada hambatan		
d	Sangat lancar tidak ada hambatan		
	Jumlah	10	100
8	Tingkat adaptasi		
a	Sangat besar perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan	8	80
b	Ada perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan	2	20
c	Tidak ada perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan		
d	Tidak ada sama seklai perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan		

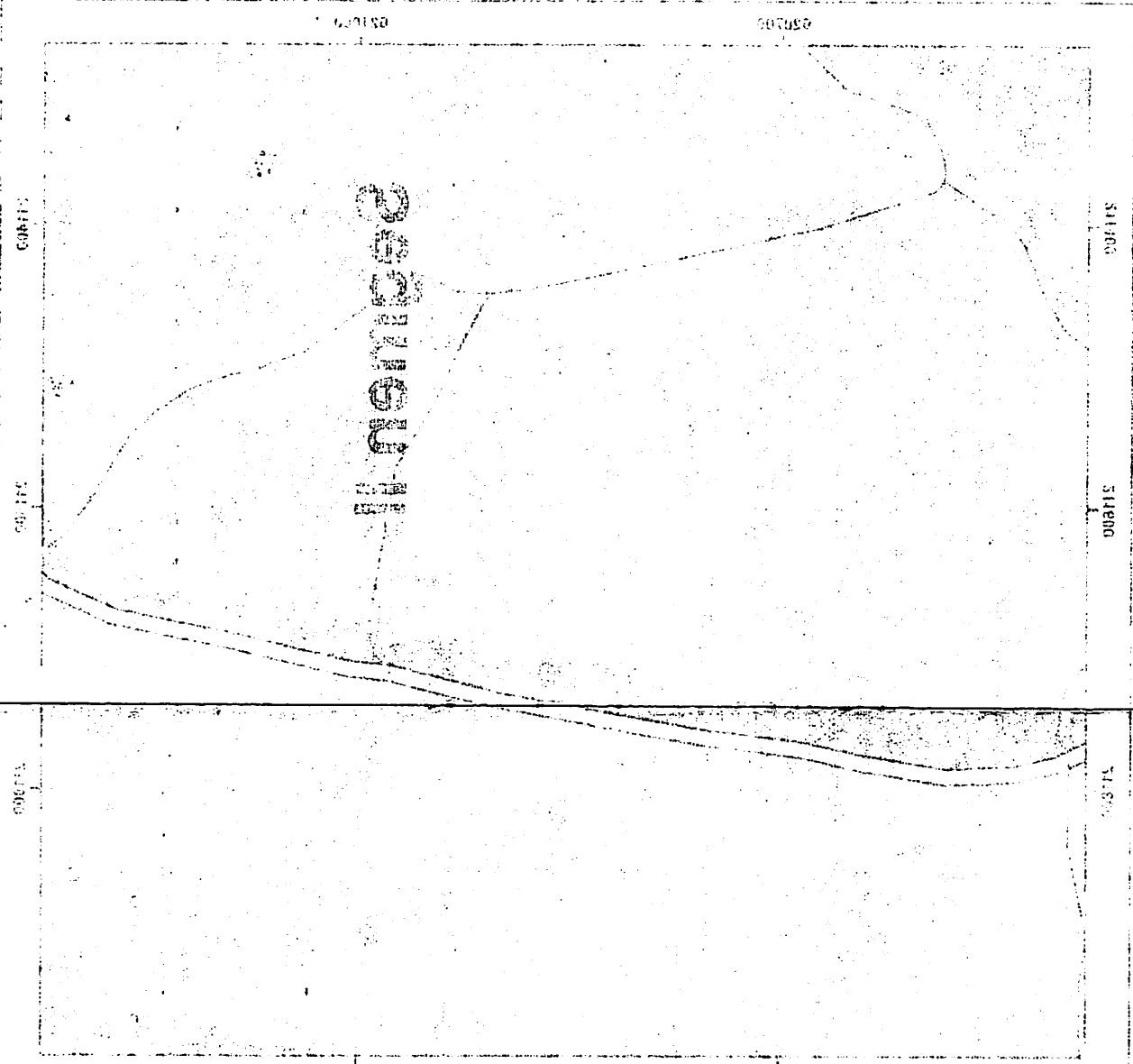
yang semakin padat dan bertambahnya kawasan terbangun yang memiliki nilai komersial sehingga masyarakat mengalami adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Data responden pada table 4.3 dan penyebaran penggunaan lahan dapat dilihat pada peta 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.3
Data rekapan kuisioner Segmen II

Variabel		Jumlah Responden	
		Responden	Prosentase
1	Perubahan lahan		
a	Sangat ada perubahan tata guna lahan	9	90
b	Ada perubahan tata guna lahan	1	10
c	Tidak ada perubahan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan tata guna lahan		
	Jumlah	10	100
2	Perubahan luasan lahan		
a	Sangat ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	8	80
b	Ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	2	20
c	Tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
	Jumlah	10	100
3	Perubahan jenis lahan		
a	Sangat ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	9	90
b	Ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	1	10
c	Tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
	Jumlah	10	100
4	Kenyaman		
a	Sangat tidak nyaman		
b	Tidak nyaman	6	60
c	Merasa nyaman	4	40



Gambar 4.4 Peta Segmen II



REPUBLIC OF INDONESIA
 DEPARTMENT OF THE ARMY
 HEADQUARTERS OF THE ARMY
 JAYAPURA

Scale: 1:50,000

Projection: UTM



Scale: 1:50,000
 Projection: UTM

➤ Segmen III

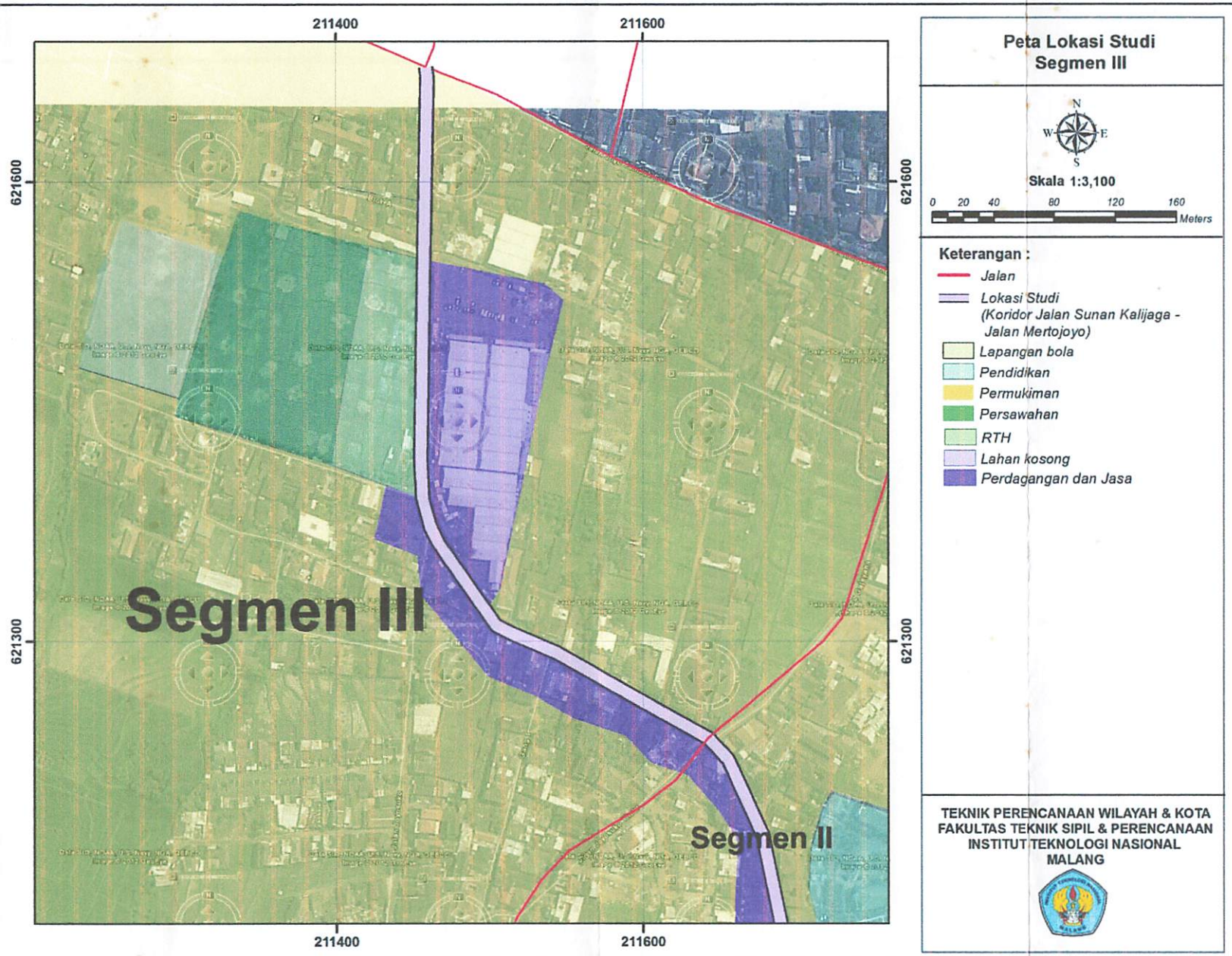
Segmen ke tiga terdiri dari lima responden, penyebaran penggunaan lahan terdiri dari perdagangan dan jasa, persawahan, RTH (taman), lapangan bola, dan permukiman, koridor ini memiliki perubahan lahan yang sangat luas dilihat dari perubahan lahan koridor jalan ini terdapat perubahan luasan lahan dan jenis pemanfaatan lahannya, sehingga dapat dibandingkan dengan segmen satu dan segmen dua dapat disimpulkan dari data responden perubahan lahan di segmen dua ini sangat ada perubahan lahan dari luasan dan jenis pemanfaatannya, terutama pada perubahan jenis pemanfaatannya terdapat pasar merjosari dan taman atau RTH merjosari yang dulu jenis pemanfaatannya berupa persawahan. Rasa nyaman yang dirasakan penduduk yang bermukim di segmen tiga ini 80% menyatakan merasa nyaman karena di daerah ini terdapat komplek permukiman yang jauh dari koridor jalan. Kegiatan yang ada di segmen tiga sebelumnya di dominasi oleh persawahan dibandingkan dengan keadaan yang sekarang meliputi perdagangan dan jasa yang terus meningkat sangat cepat di segmen tiga, melihat hasil responden maka dapat disimpulkan sangat mengalami perubahan kegiatan/aktivitas yang dilakukan sepanjang koridor segmen tiga. Hasil observasi rasa sesak penduduk di sekitar segmen tiga dapat dilihat pada tabel 4.4 merasakan rasa sesak akibat adanya peningkatannya perdagangan dan jasa yang memenuhi koridor jalan segmen tiga yaitu adanya pasar merjosari sebagai daya tarik. Keadaan aksesibilitas di segmen tiga bisa dilihat adanya tingkat yang sangat macet/padat sepanjang koridor segmen tiga hal ini merupakan dampak dari adanya pasar merjosari selama waktu kegiatannya membuat keadaan sangat macet/padat, dapat disimpulkan keadaan segmen tiga sangat mengalami kemacetan dibandingkan dengan segmen satu yang mengalami macet/padat. Masyarakat yang tinggal pada segmen tiga sangat berusaha untuk mengikuti perkembangan perubahan lahan di sekitarnya yang semakin padat dan bertambahnya kawasan terbangun yang memiliki nilai komersial berupa pasar merjosari sehingga masyarakat mengalami adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Data responden pada table 4.4 dan penyebaran penggunaan lahan dapat dilihat pada peta 4.5 di bawah ini.

dan penyebaran penggunaan lahan dapat dilihat pada peta 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4
Data rekapan kuisioner Segmen III

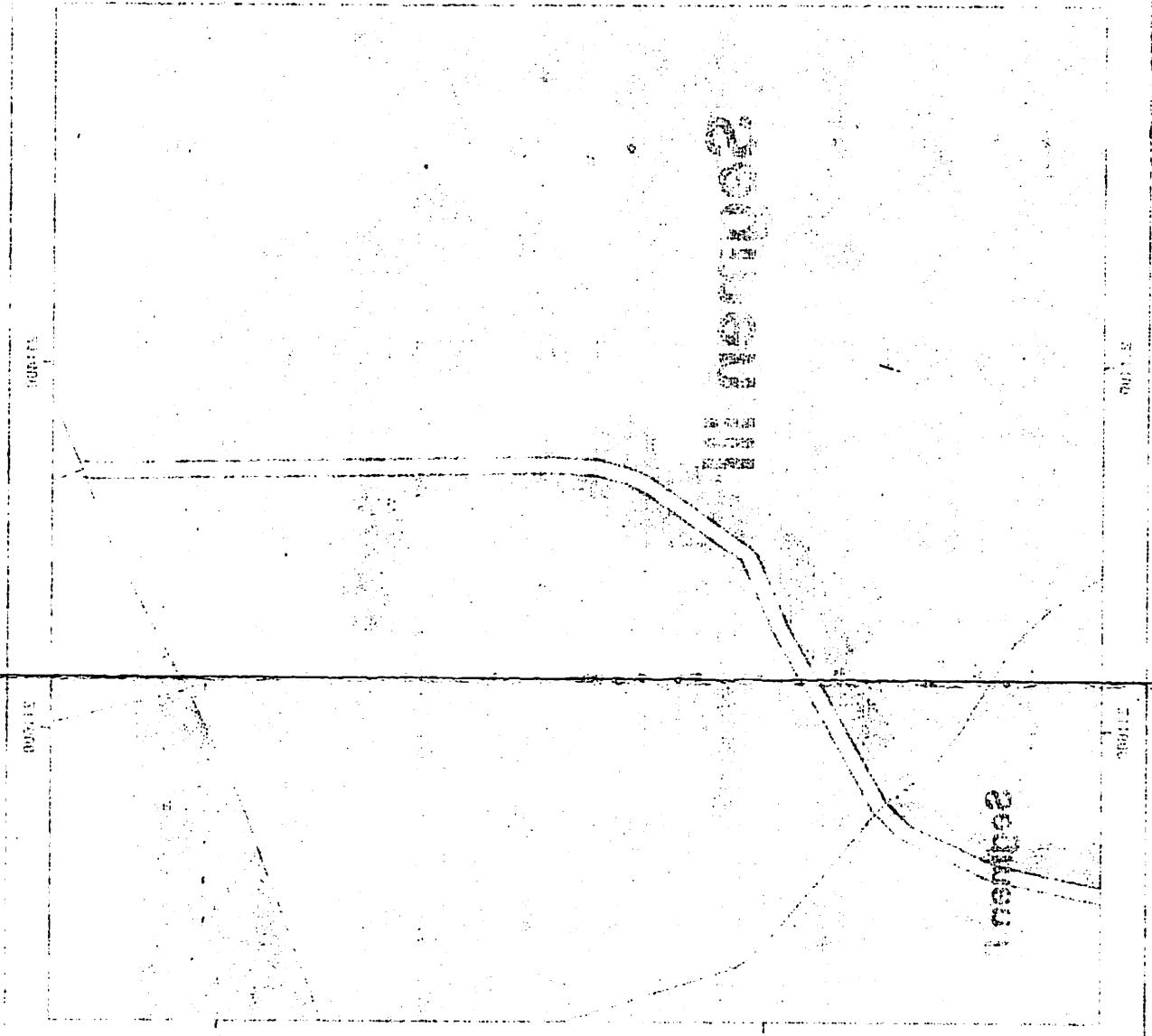
Variabel		Jumlah Responden	
		Responden	Prosentase
1	Perubahan lahan		
a	Sangat ada perubahan tata guna lahan	4	80
b	Ada perubahan tata guna lahan	1	20
c	Tidak ada perubahan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan tata guna lahan		
	Jumlah	5	100
2	Perubahan luasan lahan		
a	Sangat ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	3	60
b	Ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan	2	40
c	Tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan luasan penggunaan tata guna lahan		
	Jumlah	5	100
3	Perubahan jenis lahan		
a	Sangat ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	4	80
b	Ada perubahan jenis tata penggunaan lahan	1	20
c	Tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
d	Sangat tidak ada perubahan jenis tata penggunaan lahan		
	Jumlah	5	100
4	Kenyaman		
a	Sangat tidak nyaman		
b	Tidak nyaman	1	20
c	Merasa nyaman	4	100
d	Sangat mersa nyaman		

5	Aktivitas/Kegiatan		
a	Ada perubahan yang besar terhadap aktivitas/kegiatan	3	60
b	Ada perubahan aktivitas/kegiatan	2	40
c	Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
d	Sangat Tidak ada perubahan aktivitas/kegiatan		
	Jumlah	5	100
6	Rasa sesak		
a	Sangat merasakan sesak		
b	Merasakan sesak	3	60
c	Tidak merasakan sesak	2	40
d	Sangat tidak merasakan sesak		
	Jumlah	5	100
7	Aksesibilitas		
a	Sangat macet/padat	3	60
b	Macet/padat	2	40
c	Lancar tidak ada hambatan		
d	Sangat lancar tidak ada hambatan		
	Jumlah	5	100
8	Tingkat adaptasi		
a	Sangat besar perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan	4	80
b	Ada perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan	1	20
c	Tidak ada perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan		
d	Tidak ada sama sekai perubahan adaptasi/menyesuaikan dengan lingkungan		
	Jumlah	5	100



Gambar 4.5 Peta Segmen III

REKONSTRUKSI JALAN



REKONSTRUKSI JALAN
 REKONSTRUKSI JALAN
 REKONSTRUKSI JALAN
 REKONSTRUKSI JALAN

REKONSTRUKSI

REKONSTRUKSI JALAN

BAB V

ANALISA KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN

5.1 Analisa data

Setelah mengetahui data-data yang ada pada bab sebelumnya, maka dilakukan analisa guna mengetahui kondisi nonspasial, kondisi spasial. Analisa yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Analisa kondisi nonspasial merupakan analisa untuk mengetahui pengaruh perubahan lahan terhadap persepsi masyarakat dengan variable persepsi, kenyamanan, aktivitas, rasa sesak, aksesibilitas, tingkat adaptasi dan keruangan (spasial) sehingga dapat diketahui variabel mana yang memiliki hubungan keterkaitan terhadap perubahan tata guna lahan.

Analisa keruangan (spasial) adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan lahan yang ditunjukkan dengan data berupa peta. Proses analisa data yakni dengan menumpangsusunkan (*overlay*) peta yang menjadi data utama diantaranya peta land use tahun 2003, dan peta land use 2013. Hasil akhir dari data spasial akan menghasilkan unit pemetaan baru yang akan digunakan sebagai unit analisis. Pada setiap unit analisis tersebut dilakukan analisis terhadap data atributnya yang tak lain adalah data-data tabular, sehingga analisisnya disebut juga analisis tabular.

Analisa *Chi-Square* digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan lahan terhadap persepsi masyarakat yang tinggal sepanjang jalan sunan kali jaga sampai jalan mertojoyo selatan, sehingga analisis ini disebut juga ***Chi-Square Tests***.

5.2 Analisa Spasial

Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan di sepanjang jalan Sunan kalijaga – jalan Mertojoyo selatan dimana perkembangan penggunaan lahan dalam kurun waktu tahun 2003 sampai tahun 2013 atau selama 10 tahun, telah mengalami perubahan lahan yang cukup cepat selama 10 tahun belakangan ini maka dengan melakukan analisa overlay untuk melihat tingkat perubahan dapat dilihat pada analisa di bawah ini.

Tabel 5.1
Luas Lahan Tahun 2003
2013

<i>Land use</i>	Luas
Pendidikan	9.45
Permukiman	47.27
Persawahan	70.37
Total	127.09

Sumber: BAPPEDA Malang

Tabel 5.2
Luas Lahan Tahun

<i>Land use</i>	Luas
Lahan kosong	1.79
Lapangan bola	0.72
Pendidikan	10.29
Perdagangan dan jasa	5.93
Permukiman	106.24
Persawahan	1.39
RTH	0.73
Total	127.09

Sumber: Google Map

Tabel 5.3
Hasil Analisa Overlay

Land use	Tingkat pertumbuhan
Lahan kosong	1.4
Lapangan bola	0.56
Pendidikan	0.66
Perdagangan dan jasa	4.66
Permukiman	46.4
Persawahan	-54.27
RTH	0.57

Sumber : Analisa Spasial

Hasil dari analisa yang melalui proses tabulasi terhadap data luasan lahan dimana pada tahun 2003 luasan lahan pendidikan 9.45 ha mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 10,29 ha atau mengalami peningkatan sebesar 0,67%, luasan lahan permukiman pada tahun 2003 47,27 ha dan pada tahun 2013 luas lahan permukiman mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 106,24 ha atau sebesar 46,4% tingkat pertumbuhan permukiman di sepanjang jalan sunan kali jaga sampai mertojoyo selatan sedangkan berdampak

lansung terhadap lahan persawahan dimana pada tahun 2003 luas persawahan sebesar 70,37 ha sedangkan pada tahun 2013 luas lahan persawahan sebesar 1.39 ha atau mengalami penurunan 54.27% terhadap lahan persawahan, sehingga pada tahun 2013 terdapat banyak perubahan lahan dari persawah menjadi lahan perdagangan dan jasa sebesar 5,93 ha atau sebesar 4,6% tingkat pertumbuhannya, selanjutnya lahan persawahan berubah fungsi menjadi lapangan bola 0,72 ha, lahan kosong 1,79 ha, dan RTH 0,73 ha.

❖ Segmen I

Hasil analisa sepasial pada segmen satu dapat disimpulkan pada tabel 5.6. permukiman mengalami penurunan 0,7% dan persawahan mengalami 100% penurunan, karena pada segmen satu lahan persawah dan permukiman beralih fungsi menjadi perdagangan dan jasa dengan pertumbuhan 6.1%.

Tabel 5.4

Luas Lahan Tahun 2003 Segmen I
Segmen I

<i>Land Use</i>	Luas
Permukiman	21.10
Persawahan	1.21

Sumber: BAPPEDA Malang

Tabel 5.5

Luas Lahan Tahun 2013

<i>Land Use</i>	Luas
Permukiman	21.10
perdagangan dan jasa	1.36

Sumber: Google Map

Tabel 5.6
Hasil Analisa Overlay Segmen I

Land Use	Tingkat pertumbuhan
Permukiman	-0.7
Persawahan	-100
perdagangan dan jasa	6.1

Sumber : Analisa Spasial

❖ Segmen II

Hasil analisa sepasial pada segmen dua dapat disimpulkan pada tabel 5.9. permukiman mengalami pertumbuhan 55%, perdagangan dan jasa 2,5%, pendidikan 1,3%, dan lahan kosong 2,8%, dan persawahan mengalami 100% penurunan, maka dapat disimpulkan hilangnya lahan

persawahan pada segmen dua yang beralih fungsi menjadi kawasan terbangun terutama beralih fungsi menjadi kawasan permukiman.

Tabel 5.7
Luas Lahan Tahun 2003 Segmen II

<i>Land Use</i>	Luas
Pendidikan	9.45
Persawahan	39.25
Permukiman	14.95

Sumber: BAPPEDA Malang

Tabel 5.8
Luas lahan tahun 2013 Segmen II

<i>Land Use</i>	Luas
lahan kosong	1.79
Pendidikan	10.29
perdagangan dan jasa	1.59
Permukiman	49.98

Sumber: Google Map

Tabel 5.9
Hasil Analisa Overlay Segmen II

<i>Land Use</i>	Tingkat pertumbuhan
lahan kosong	2.8
Pendidikan	1.3
perdagangan dan jasa	2.5
Permukiman	55
Persawahan	-100

Sumber : Analisa Spasial

❖ Segmen III

Hasil analisa spasial pada segmen tiga dapat disimpulkan pada tabel 5.12. permukiman mengalami pertumbuhan 60.7%, perdagangan dan jasa 5,2%, RTH 1,8%, dan lapangan bola 1,8%, dan persawahan mengalami 100% penurunan, maka dapat disimpulkan hilangnya lahan persawahan pada segmen tiga yang beralih fungsi menjadi kawasan terbangun terutama beralih fungsi menjadi kawasan permukiman, selain itu juga pada segmen ketiga terdapat Pasar Merjosari di mana awalnya lahan persawahan beralih fungsi menjadi perdagangan dan jasa.

Tabel 5.10
Luas Lahan Tahun 2003 Segmen III

<i>Land Use</i>	Luas
Persawahan	29.91
Permukiman	11.22

Sumber: BAPPEDA Malang

Tabel 5.11
Luas lahan tahun 2013 Segmen III

<i>Land Use</i>	Luas
Lapangan bola	0.72
Persawahan	1.39
RTH	0.73
Permukiman	36.17
perdagangan dan jasa	2.12

Sumber: Google Map

Tabel 5.12
Hasil Analisa Overlay Segmen II

<i>Land Use</i>	Tingkat pertumbuhan
Lapangan bola	1.8
Persawahan	-69.3
RTH	1.8
Permukiman	60.7
perdagangan dan jasa	5.2

Sumber : Analisa Spasial

5.3 Uji Khi Kuadrat (*Chi Square Test*)

Dalam kasus dimana variabel yang dihubungkan bersifat numerik, maka analisis menggunakan korelasi merupakan salah satu pilihan. Namun, jika kedua variabel yang dihubungkan bersifat kategorik, maka penggunaan analisis korelasi tidak bisa lagi digunakan karena angka pada suatu kategori hanya berupa kode bukan nilai yang sebenarnya sehingga operasi aritmatika tidak sah untuk kasus data kategorik. Alasan yang lain mengapa analisis korelasi tidak bisa digunakan pada data kategorik karena salah satu tipe variabel kategorik adalah nominal yang tidak bisa diurutkan kategorinya. Pemberian urutan yang berbeda jelas akan memberikan nilai korelasi yang berbeda pula sehingga dua orang yang menghitung nilai korelasi besar kemungkinan memberikan hasil yang tidak sama. Untuk itulah maka analisis *Chi-Square* yang akan digunakan untuk mencari apakah ada hubungan (asosiasi) antar variabel-variabel kategorik tersebut

Analisis *Chi-Square* didasarkan pada tabel kontingensi (sering juga disebut *Chi-Square Tests*). Tabel kontingensi adalah tabel yang sel-selnya berisi frekuensi dari perpotongan baris dan kolom. Proses pengujian di dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program software statistic SPSS (Statistical Package for Social Science) 17, untuk lebih memudahkan di dalam melakukan proses analisisnya.

Berdasarkan dari data yang ada maka variable yang ada akan di proses ketahap selanjutnya dengan menggunakan bantuan program software statistic SPSS untuk mencari *Chi-Square Tests* maka dapat dilihat dengan jelas adakah hubungan antara variable perubahan lahan dengan persepsi masyarakat. Data yang digunakan berdasarkan hasil observasi lapangan, terbagi atas tiga segman pembagian kuisoner maka hasilnya dapat di lihat pada rekapan data yang akan dianalisa pada tabel 5.13, pembagian persegman ini dilakukan untuk melihat tanggapan responden yang berbeda disetiap lokasi segmen satu, di segmen satu ini perubahan lahan yang terjadi sangat berbeda dengan segmen dua dan tiga karena pada data land use tahun 2003 dibandingkan land use 2013 dimana lahan terbangun yaitu permukiman berubah fungsi menjadi perdagangan dan jasa sepanjang koridor jalan segmen satu, dibandingkan dengan segmen dua dan tiga perubahan lahan terjadi pada lahan persawahan berubah fungsi menjadi lahan terbangun. Hasil dari responden juga bereda dengan segmen satu terhadap segmen dua dan tiga. Maka analisa *Chi-Square* ini digunakan untuk mengetahui adanya ketrkaitan antara perubahan lahan terhadap persepsi masyarakat yang tinggal pada lokasi studi, hasilnya dapat dilihat pada analisa dibawah ini yang menggunakan alat bantu untuk menyimpulkan hasil observasi dilapangan.

Tabel 5.13
Data Rekapitan Kuisioner

Responden	Perubahan tataguna lahan	Perubahan luasan tataguna lahan	Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Segmen I								
1	a	a	b	b	a	b	b	b
2	b	a	b	c	a	b	b	b
3	b	a	a	c	a	b	a	b
4	b	b	a	c	a	b	b	a
5	b	b	a	c	b	c	b	a
Segmen II								
1	a	a	a	b	a	b	a	a
2	a	a	a	b	a	b	a	a
3	a	a	a	c	a	b	b	a
4	a	a	a	c	a	c	b	b
5	a	a	b	b	a	b	a	a
6	a	a	a	c	b	c	a	a
7	a	a	a	b	a	b	a	a
8	a	a	a	b	a	b	a	a
9	a	b	a	b	a	b	b	b
10	b	b	a	c	a	b	b	a
Segmen III								
1	a	a	a	c	a	b	a	a
2	a	b	a	c	a	c	a	b
3	a	a	a	c	b	c	b	b
4	b	b	b	c	b	c	b	a
5	a	a	a	b	a	b	a	a

- Keterangan :
- a. Sangat ada pengaruh
 - b. Ada pengaruh
 - c. Tidak ada pengaruh

Dapat dilihat pada tabel 5.13 data yang ada akan dianalisis dengan analisa *Chi-Square* dengan mempersilangkan sub variable perubahan tata guna lahan dengan sub variable persepsi, contoh persilang antara perubahan tata guna lahan dengan Kenyamanan, perubahan luasan lahan dengan Kenyamanan, dan seterusnya. Hasil analisa *Chi-Square* merupakan persilangan antara kedua variable untuk mencari hubungan keterkaitan. Hasil penjelasan responden terhadap Kenyamanan sendiri dapat disimpulkan merska masi mersanya nyaman bertempat tinggal di daerah studi walaupun mengalami perubahan tata guna lahan, hasil aktivitas yang disampaikan oleh responden menganggap adanya perubahan aktivitas yang terjadi di lokasi studi karena makin banyaknya kegiatan perdagangan dan jasa yang terdapat di sepanjang koridor jalan dan semakin banyaknya pendatang baru membuat aktivitas di lokasi studi semakin beragam dari kegiatan pendidikan, perkantoran, rumah makan, pasar. Hasil dari rasa sesak yang di ungkapkan oleh responden menunjukkan bawah semakin padatnya daerah studi maka akan timbul rasa sesak dalam melakukan segala kegiatan aktivistas yang ada. Aksesibilitas merupakan salah satu permasalahan yang diungkapkan oleh responden diman mereka sangat merasakan tingkat kemacetan di sepanjang koridor jalan. Dan tingkat adaptasi yang disampaikan oleh responden banyak yang menyatak adanya usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan nya karena faktor perubahan tata guna lahan dilokasi studi.

5.3.1 Segmen I

❖ Perubahan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.14
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.000 ^a	1	.025
Continuity Correction ^b	.703	1	.402
Likelihood Ratio	5.004	1	.025
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	4.000	1	.046
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap kenyamanan.
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat kenyamanan .

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H₀ diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.14 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 5 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,025. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (**5,000**) > x^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,025**) <

α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perubahan tata guna lahan dengan tingkat kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan lahan yang terjadi memiliki pengaruh terhadap tingkat kenyamanan masyarakat yang tinggal pada segmen satu.

❖ Perubahan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.15
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.313 ^a	1	.576
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.505	1	.477
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap aktivitas
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H_0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.15 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,576. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,313**) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0.576**) > α (**0,05**) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak ada pengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi disegmen satu.

❖ Perubahan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.16
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.313 ^a	1	.576
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.505	1	.477
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap rasa sesak
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima

➤ Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$: H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

➤ Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.

➤ Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.16 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,576. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} (**0,313**) < $\chi^2_{tabel}[(2-1)(2-1);0,05]$ (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,576**) > α (**0,05**) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapang menunjukkan adanya perubahan lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat rasa sesak yang terjadi pada penduduk yang tinggal pada segmen satu.

❖ Perubahan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.17
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.313 ^a	1	.576
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.505	1	.477
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

➤ H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap aksesibilitas

- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap aksesibilitas.
- Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :
 - Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
 - Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak
- Kriteria signifikansi sebagai berikut :
 - Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
 - Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.17 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,576. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,313) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,576) > α (0,05) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi lapang menunjukkan adanya perubahan lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat aksesibilitas pada penduduk yang tinggal di segmen satu.

❖ Perubahan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.18
***Chi-Square Tests* Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat adaptasi
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig $>$ 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig $<$ 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.18 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) $<$ χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) $>$ α (**0,05**) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi. Kondisi dilapang menunjukkan adanya perubahan penggunaan lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat adaptasi atau penyesuaian diri masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya pada segmen satu.

❖ **Perubahan luasan lahan terhadap kenyamanan**

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 5.19

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Output chi-square SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap kenyamanan
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap kenyamanan.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H₀ diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.19 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangn menunjukkan adanya perubahan luasan lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kenyamanan terhadap penduduk yang tinggal pada segmen ke dua.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.20
***Chi-Square Tests* Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aktivitas**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-quer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap aktivitas
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H₀ diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.20 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,875) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan penggunaan

lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan yang terjadi pada segmen dua.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.21

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H₀ diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.21 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh χ^2 hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa χ^2 hitung

$(1,875) < x^2_{\text{tabel}}[(2-1)(2-1); 0,05] (3,841)$ serta nilai signifikansi $(0,171) > \alpha (0,05)$ H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapang menunjukkan adanya perubahan luasan lahan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap rasa sesak yang dirasakan oleh penduduk pada segmen dua.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.22
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H_0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$: H_0 diterima
- Jika $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig $> 0,05$: H_0 diterima.
- Jika angka Sig $< 0,05$: H_0 ditolak

Pada tabel 5.22 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2_{hitung}

sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,833) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,361) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas

❖ Perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 5.23
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.222 ^a	1	.136
Continuity Correction ^b	.313	1	.576
Likelihood Ratio	2.911	1	.088
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.778	1	.182
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.23 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung

sebesar 5 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,025. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**5,000**) > χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,025**) < α (**0,05**) sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.24
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H_0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.24 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung

sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,875) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1); 0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan Kenyamanan

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.25
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.25 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar

0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan aktivitas

❖ Perubahan jenis lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.26
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H_0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.26 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar

0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,833) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1); 0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,361) > α (0,05) sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan rasa sesak

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.27

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H_0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.27 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar

0,361 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

❖ **Perubahan jenis terhadap tingkat adaptasi**

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.28

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.222 ^a	1	.136
Continuity Correction ^b	.313	1	.576
Likelihood Ratio	2.911	1	.088
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.778	1	.182
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H_0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.28 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 2,222 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,136. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai

$\chi^2_{hitung} (2,222) < \chi^2_{tabel}[(2-1)(2-1);0,05] (3,841)$ serta nilai signifikansi $(0,136) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi

❖ Kesimpulan

Hasil dari analisa diatas dapat disimpulkan pada tabel 5.19 menunjukkan ada dua ahasil yang berbeda yaitu pada perubahan tata guna lahan dengan kenyamanan dan perubahan luasan tata guna lahan dengan tingkat adaptasi.

Tabel 5.29
Chi-Square Tests Segmen I

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	5,000	0,313	0,313	0,313	0,833
signifikansi	0,025	0,576	0,576	0,576	0,361
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,833	1,875	1,875	0,833	5,000
signifikansi	0,361	0,171	0,171	0,361	0,025
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,875	0,833	0,833	0,833	2,222
signifikansi	0,171	0,361	0,361	0,361	0,136

Keterangan :



H_0 = ditolak maka terdapat hubungan antara variable baris dan kolom



H_0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

5.3.2 Segmen II

❖ Perubahan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.30
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.667 ^a	1	.197
Continuity Correction ^b	.046	1	.830
Likelihood Ratio	2.003	1	.157
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.30 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,197. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,667) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,197) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan Kenyamanan

❖ Perubahan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.31
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.123 ^a	1	.725
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.223	1	.637
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.111	1	.739
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$: H0 diterima
- Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$: H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.31 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,725. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} (**0,123**) < $\chi^2_{tabel}[(2-1)(2-1);0,05]$ (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,725**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan aktivitas

❖ Perubahan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.32
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.278 ^a	1	.598
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.473	1	.491
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.32 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,598. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,278**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,598**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa sesak

❖ Perubahan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 5.33
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.667 ^a	1	.197
Continuity Correction ^b	.046	1	.830
Likelihood Ratio	2.003	1	.157
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.33 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,667 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,197. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,667) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,197) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas

❖ Perubahan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.34
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.278 ^a	1	.598
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.473	1	.491
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.34 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,589. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,278**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,598**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.35
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.104 ^a	1	.747
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.103	1	.749
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.094	1	.759
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H1 = Bahwa ada hubungan antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.35 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,747. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,104**) < χ^2 tabel [(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,747**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan Kenyamanan

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.36
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.278 ^a	1	.598
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.473	1	.491
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.36 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,598. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,278) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,598) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan aktivitas

❖ Perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.37

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.625 ^a	1	.429
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.011	1	.315
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.563	1	.453
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.37 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,625 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,429. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,625) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,429) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan rasa sesak

❖ **Perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas**

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.38
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.750 ^a	1	.053
Continuity Correction ^b	1.276	1	.259
Likelihood Ratio	4.463	1	.035
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	3.375	1	.066
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.28 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3,750 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,053 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**3,750**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,053**) < α (**0,05**) sehingga H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.39
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.406 ^a	1	.236
Continuity Correction ^b	.039	1	.843
Likelihood Ratio	1.207	1	.272
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.266	1	.261
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.39 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,406 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,236. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,406) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,236) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.40
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.741 ^a	1	.389
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.095	1	.295
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.40 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,389. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,741) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,389) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan Kenyamanan

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.41
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.123 ^a	1	.725
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.223	1	.637
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.111	1	.739
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.41 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,725. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,123**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,725**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan aktivitas

❖ Perubahan jenis lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.42
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.278 ^a	1	.598
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.473	1	.491
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.42 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,598. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,278**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,598**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan rasa sesak.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.43
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.741 ^a	1	.389
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.095	1	.295
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear	.667	1	.414
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.43 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,389 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0.741**) < χ^2 tabell(2-1)(2-1):0.051 (**3.841**) serta nilai sianifikansi (**0.389**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas

❖ Perubahan jenis terhadap tingkat adaptasi

guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.44

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.278 ^a	1	.598
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.473	1	.491
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	10		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = Bahwa tidak ada hubungan antara baris dan kolom.
- H0 = Bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.44 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,278 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,598. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,278**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,598**) > α (**0,05**) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi

❖ Kesimpulan

Hasil dari analisa diatas dapat disimpulkan tidak ada keterkaitan antara variable yang ada maka secara keseluruhan perubahan tata guna lahan, perubahan luasan tata guna lahan, perubahan jenis tata guna lahan terhadap persepsi masyarakat berdasarkan tingkat kenyamanan, aktivitas, rasa sesak, aksesibilitas, dan tingkat adaptasi memiliki hubungan keterkaitan yang signifikan atau H0 di terima, dapat dilihat pada tabel 5.45.



Tabel 5.45
Chi-Square Tests Segmen II

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,667	0,123	0,278	1,667	0,278
signifikansi	0,197	0,725	0,598	0,197	0,598
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,104	0,278	0,625	3,750	1,406
signifikansi	0,747	0,598	0,429	0,053	0,236
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,741	0,123	0,278	0,741	0,278
signifikansi	0,197	0,725	0,598	0,197	0,598

Keterangan :



H_0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

5.3.3 Segmen III

❖ Perubahan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.46
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.313 ^a	1	.576
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.505	1	.477
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.46 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,197. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (0,313) < x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,197) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.47
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.47 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,875) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang berlangsung di segmen tiga.

❖ Perubahan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.48
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak.
- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.48 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terdapat pada segmen tiga.

❖ Perubahan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.49
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	f	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.
- H₁ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$: H₀ diterima
- Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$: H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.49 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2_{hitung} (1,875) < $\chi^2_{tabel}[(2-1)(2-1);0,05]$ (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.50
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H₀ diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.50 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (**0,833**) < x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan tingkat adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang tingkat adaptasi yang terdapat pada segmen tiga.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.51

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan.
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan lahan terhadap Kenyamanan.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H₀ diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.51 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.52
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.139 ^a	1	.709
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.138	1	.710
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.111	1	.739
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap aktivitas.
- H₀ = ditolak bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H₀ diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.52 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,709. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,139) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,709) > α (0,05) H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi di segmen tiga.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.53

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.222 ^a	1	.136
Continuity Correction ^b	.313	1	.576
Likelihood Ratio	2.911	1	.088
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.778	1	.182
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak.
- H0 = ditolak bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.53 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 2,222 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,136. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (2,222) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,136) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.54

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.139 ^a	1	.709
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.138	1	.710
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.111	1	.739
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas.
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H₀ diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.54 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,709 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung **(0,139) < x^2 tabel [(2-1)(2-1); 0,05] (3,841)** serta nilai signifikansi **(0,709) > α (0,05)** H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terdapat di segmen tiga.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.54
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.139 ^a	1	.709
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.138	1	.710
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.111	1	.739
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.54 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,709 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung $(0,139) < x^2$ tabel $[(2-1)(2-1); 0,05]$ $(3,841)$ serta nilai signifikansi $(0,709) > \alpha$ $(0,05)$ H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata

guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang tingkat adaptasi yang terjadi disegmen tiga

❖ Perubahan jenis lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.56
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.313 ^a	1	.576
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.505	1	.477
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap Kenyamanan.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara baris dan kolom.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.56 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,576. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (**0,313**) < x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,576**) > α (**0,05**) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan

Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi disegmen tiga

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.57
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.57 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,875) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan aktivitas.

Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.58
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Terhadap Rasa sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.58 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,833) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,361) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terjadi disegmen tiga

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.59

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	1	.171
Continuity Correction ^b	.052	1	.819
Likelihood Ratio	2.231	1	.135
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.500	1	.221
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap Aksesibilitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap Aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.59 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,171. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,875) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,171) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terjadi disegmen tiga.

❖ Perubahan jenis terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.60

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.833 ^a	1	.361
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	1.185	1	.276
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.667	1	.414
N of Valid Cases	5		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.60 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,361. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,833**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,361**) > α (**0,05**) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat

adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang tingkat adaptasi yang terjadi disegmen tiga

❖ Kesimpulan

Hasil dari analisa diatas dapat disimpulkan tidak ada keterkaitan antara variable yang ada maka secara keseluruhan perubahan tata guna lahan, perubahan luasan tata guna lahan, perubahan jenis tata guna lahan terhadap persepsi masyarakat berdasarkan tingkat kenyamanan, aktivitas, rasa sesak, aksesibilitas, dan tingkat adaptasi memiliki hubungan keterkaitan yang signifikan atau H_0 di terima, dapat dilihat pada table 5.51.

Tabel 5.61
Chi-Square Tests Segmen III

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,313	1,875	0,833	1,875	0,833
signifikansi	0,576	0,171	0,361	0,171	0,361
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,833	0,139	2,222	0,139	0,139
signifikansi	0,361	0,709	0,136	0,709	0,709
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,313	1,875	0,833	1,875	0,833
signifikansi	0,576	0,171	0,361	0,171	0,361

Keterangan :

H_0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

5.3.4 Koridor Jalan Sunan kalijaga Sampai Jalan Mertojoyo Selatan

❖ Perubahan lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.62
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.714 ^a	1	.017
Continuity Correction ^b	3.581	1	.058
Likelihood Ratio	7.799	1	.005
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	5.429	1	.020
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap Kenyamanan..

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.62 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 5,714 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,017. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (5,714) > x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,017) < α (0,05) H0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi

tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.63
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.952 ^a	1	.329
Continuity Correction ^b	.134	1	.714
Likelihood Ratio	.895	1	.344
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.905	1	.342
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.63 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,952 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,329. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,952) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,329) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak

berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi di lokasi studi.

❖ Perubahan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 5.64
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Rasa Sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.045 ^a	1	.831
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.045	1	.832
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.043	1	.836
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H0 diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.64 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,831. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (0,045) < x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,831) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa sesak.

Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terjadi di lokasi studi.

❖ Perubahan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 5,65
Chi-Square Tests Perubahan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.810 ^a	1	.051
Continuity Correction ^b	2.143	1	.143
Likelihood Ratio	4.070	1	.044
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	3.619	1	.057
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.65 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3,810 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,051. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (3,810) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,051) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.66
***Chi-Square Tests* Perubahan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.848 ^a	1	.357
Continuity Correction ^b	.167	1	.682
Likelihood Ratio	.829	1	.363
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.805	1	.370
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.66 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,848 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,357. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,848) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,357) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tata guna lahan dengan tingkat adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.67

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.944 ^a	1	.163
Continuity Correction ^b	.804	1	.370
Likelihood Ratio	2.106	1	.147
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.847	1	.174
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap Kenyamanan..
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap Kenyamanan.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.67 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,944 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,163. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,944) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,163) > α (0,05) sehingga H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan

dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang Kenyamanan yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan luasan tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.68
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.952 ^a	1	.329
Continuity Correction ^b	.134	1	.714
Likelihood Ratio	.895	1	.344
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.905	1	.342
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aktivitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.68 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,952 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,329. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,952) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,329) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.69

Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Rasa Sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.633 ^a	1	.201
Continuity Correction ^b	.556	1	.456
Likelihood Ratio	1.569	1	.210
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.551	1	.213
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H₀ = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap rasa sesak.
- H₀ = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel : H₀ diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel : H₀ ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H₀ diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H₀ ditolak

Pada tabel 5.69 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 1,633 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,201. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai x^2 hitung (1,633) < x^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,201) > α (0,05) sehingga H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.70
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.810 ^a	1	.051
Continuity Correction ^b	2.143	1	.143
Likelihood Ratio	4.070	1	.044
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	3.619	1	.057
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.70 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3,810 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,051. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (3,810) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi

(0,051) > α (0,05) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan luasan lahan terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.71
Chi-Square Tests Perubahan Luasan Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.266 ^a	1	.260
Continuity Correction ^b	.377	1	.539
Likelihood Ratio	1.370	1	.242
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.203	1	.273
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.71 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,266 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,260 Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung

$(1,266) < x^2_{tabel}[(2-1)(2-1);0,05] (3,841)$ serta nilai signifikansi $(0,260) > \alpha (0,05)$ H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan luasan tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan luasan tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang tingkat adaptasi yang terjadi di lokasi studi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap Kenyamanan

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap Kenyamanan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.72
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Kenyamanan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.208 ^a	1	.648
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.205	1	.651
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.198	1	.656
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap kenyamanan..
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap kenyamanan.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$: H_0 diterima
- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$: H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig $> 0,05$: H_0 diterima.
- Jika angka Sig $< 0,05$: H_0 ditolak

Pada tabel 5.72 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai x^2_{hitung} sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar

0,648. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,208) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,648) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan Kenyamanan. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang kenyamanan yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aktivitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.73
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aktivitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.078 ^a	1	.780
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.075	1	.784
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.074	1	.785
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas.
- H0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aktivitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H0 ditolak

Pada tabel 5.73 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar

0,780. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (**0,078**) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (**3,841**) serta nilai signifikansi (**0,780**) > α (**0,05**) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan aktivitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aktivitas yang terjadi di lokasi studi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap rasa sesak

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.74
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Terhadap Rasa Sesak

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.060 ^a	1	.807
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.061	1	.805
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.057	1	.812
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak.
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap rasa sesak.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.74 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung

sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,807. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,060) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,807) > α (0,05) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan dengan rasa sesak. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang rasa sesak yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan jenis lahan terhadap aksesibilitas

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.75
Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Aksesibilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.250 ^a	1	.264
Continuity Correction ^b	.313	1	.576
Likelihood Ratio	1.297	1	.255
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.188	1	.276
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas.
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.75 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung

sebesar 1,250 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,264. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (1,250) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,264) > α (0,05) H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap aksesibilitas. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang aksesibilitas yang terjadi dilokasi studi.

❖ Perubahan jenis terhadap tingkat adaptasi

Dapat dilihat pada tabel *Chi-Square Tests* dimana perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi masyarakat sekitar memiliki hubungan yang signifikan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.76

Chi-Square Tests Perubahan Jenis Lahan Terhadap Tingkat Adaptasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.495 ^a	1	.482
Continuity Correction ^b	.014	1	.907
Likelihood Ratio	.478	1	.489
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.470	1	.493
N of Valid Cases	20		

Sumber : Out put chi-squer SPSS 17

-Hipotesis :

- H_0 = diterima bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.
- H_0 = ditolak bahwa ada hubungan antara antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi.

-Kriteria *Chi-Square* sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel : H_0 diterima
- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel : H_0 ditolak

-Kriteria signifikansi sebagai berikut :

- Jika angka Sig > 0,05 : H_0 diterima.
- Jika angka Sig < 0,05 : H_0 ditolak

Pada tabel 5.76 menampilkan hasil pengujian keterkaitan antar kedua variabel ini melalui uji *Chi-Square*, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,482. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai χ^2 hitung (0,495) < χ^2 tabel[(2-1)(2-1);0,05] (3,841) serta nilai signifikansi (0,482) > α (0,05) H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan jenis tata guna lahan terhadap tingkat adaptasi. Kondisi dilapangan menunjukkan adanya perubahan jenis tata guna lahan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang tingkat adaptasi yang terjadi dilokasi studi.

❖ Kesimpulan

Hasil dari analisa diatas dapat disimpulkan pada tabel 5.77 menunjukkan ada satu hasil yang berbeda yaitu pada perubahan tata guna lahan dengan kenyamanan dimana H0 ditolak maka terdapat hubungan antara variable baris dan kolom.

Tabel 5.77
Chi-Square Tests Koridor Jalan Sunan Kalijaga Sampai Jalan Mertojoyo Selatan

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	5,714	0,952	0,045	3,810	0,848
signifikansi	0,017	0,329	0,831	0,051	0,357
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,944	0,952	1,633	3,810	1,266
signifikansi	0,163	0,329	0,201	0,051	0,266
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,208	0,078	0,060	1,250	0,495
signifikansi	0,648	0,780	0,807	0,264	0,482

Keterangan :



H0 = ditolak maka terdapat hubungan antara variable baris dan kolom

H0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan dari keseluruhan yang telah dilakukan. Pada bab ini akan dibahas kesimpulan mengenai kajian persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guna lahan sepanjang koridor jalan sunan kali jaga sampai jalan mertojoyo selatan. Selain itu akan di ungkapkan pula beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang terkait dari penelitian ini adalah kesimpulan pertama berupa hasil dari analisis spasial, lalu kesimpulan kedua merupakan kesimpulan dari perhitungan yang digunakan dalam menentukan keterkaitan variable perubahan tata guna lahan dengan variable persepsi.

1. Kesimpulan 1

Berdasarkan hasil analisis spasial, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil dari analisa yang melalui proses tabulasi terhadap data luasan lahan dimana pada tahun 2003 luasan lahan pendidikan 9.45 ha mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 10,29 ha atau mengalami peningkatan sebesar 0,67%, luasan lahan permukiman pada tahun 2003 47,27 ha dan pada tahun 2013 luas lahan permukiman mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 106,24 ha atau sebesar 46,4% tingkat pertumbuhan permukiman di sepanjang jalan sunan kali jaga sampai mertojoyo selatan sedangkan berdampak langsung terhadap lahan persawahan dimana pada tahun 2003 luas persawahan sebesar 70,37 ha sedangkan pada tahun 2013 luas lahan persawahan sebesar 1.39 ha atau mengalami penurunan 54.27% terhadap lahan persawahan, sehingga pada tahun 2013 terdapat banyak perubahan lahan dari persawah menjadi lahan perdagangan dan jasa

sebesar 5,93 ha atau sebesar 4,6% tingkat pertumbuhannya, selanjutnya lahan persawahan berubah fungsi menjadi lapangan bola 0,72 ha, lahan kosong 1,79 ha, dan RTH 0,73. Dapat disimpulkan selama kurun waktu 10 tahun lahan sepanjang koridor jalan sunan kali jaga sampai jalan mertojoyo selatan mengalaih perubahan yang sangat luas

Hasil persegmen menunjukkan dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya maka pada segmen satu permukiman mengalami penurunan 0,7% dan persawahan mengalami 100% penurunan, karena pada segmen satu lahan persawah dan permukiman berahli fungsi menjadi perdagangan dan jasa dengan pertumbuhan 6.1%. Pada segmen dua permukiman mengalami pertumbuhan 55%, perdagangan dan jasa 2,5%, pendidikan 1,3%, dan lahan kosong 2,8%, dan persawahan mengalami 100% penurunan, maka dapat disimpulkan hilangnya lahan persawahan pada segmen dua yang berahli fungsi menjadi kawasrn terbangun terutama berahlih fungsi menjadi kawasan permukiman. Pada segmen tiga permukiman mengalami pertumbuhan 60.7%, perdagangan dan jasa 5,2%, RTH 1,8%, dan lapangan bola 1,8%, dan persawahan mengalami 100% penurunan, maka dapat disimpulkan hilangnya lahan persawahan pada segmen tiga yang berahli fungsi menjadi kawasrn terbangun terutama berahlih fungsi menjadi kawasan permukiman, selain itu juga pada segmen ketiga terdapat Pasar Merjosari di mana awalnya lahan persawahan berahlih fungsi menjadi perdagangan dan jasa, maka dapat disimpulkan disetiap segmen mengalami terutama pada lahan persawahn yang menurun hingga 100% atau beralih fungsi menjadi kawasan terbangun disetiap segmen nya terutama pada segmen tiga masuh terdapat 1,39 ha persawahan yang masi berfungsi sebagai persawah.

2. Kesimpulan 2

Kesimpulan ini merupakan hasil dari proses perhitungan analisis chi-square dan crosstab lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

❖ Segmen satu

Tabel 6.1
Chi-Square Tests Segmen I

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	5,000	0,313	0,313	0,313	0,833
signifikansi	0,025	0,576	0,576	0,576	0,361
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,833	1,875	1,875	0,833	5,000
signifikansi	0,361	0,171	0,171	0,361	0,025
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,875	0,833	0,833	0,833	2,222
signifikansi	0,171	0,361	0,361	0,361	0,136

Keterangan :



H0 = ditolak maka terdapat hubungan antara variable baris dan kolom



H0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

❖ Segmen dua

Tabel 6.2
Chi-Square Tests Segmen II

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,667	0,123	0,278	1,667	0,278
signifikansi	0,197	0,725	0,598	0,197	0,598
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,104	0,278	0,625	3,750	1,406
signifikansi	0,747	0,598	0,429	0,053	0,236
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,741	0,123	0,278	0,741	0,278
signifikansi	0,197	0,725	0,598	0,197	0,598

Keterangan :


HO = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

❖ Segmen tiga

Tabel 6.3
Chi-Square Tests Segmen III

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,313	1,875	0,833	1,875	0,833
signifikansi	0,576	0,171	0,361	0,171	0,361
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,833	0,139	2,222	0,139	0,139
signifikansi	0,361	0,709	0,136	0,709	0,709
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,313	1,875	0,833	1,875	0,833
signifikansi	0,576	0,171	0,361	0,171	0,361

Keterangan :

 H0 = ditrima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

Dapat disimpulkan dari tiga segmen di atas, hasil segmen ke satu terdapat dua variable yang memiliki keterkaitan secara signifikan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa nyaman, dan perubahan luasan tata guna lahan dengan tingkat adaptasi, maka hasil dari dua variable pada segmen satu menunjukkan ada perubahan yang memiliki keterkaitan antara perubahan tata guna lahan dengan rasa nyaman, dan perubahan luasan tata guna lahan dengan tingkat adaptasi. Hasil total perbandingan persegmen menunjukkan ada perubahanlahan tetapi tidak memiliki keterkaitan antara varibel perubahan lahan terhadap persepsi masyarakat, kecuali pada segmen satu yang terdapa dua sub variable yang memiliki keterkaitan yang signifikan.

- ❖ Hasil keseluruhan persegmen

Tabel 6.4
Chi-Square Tests Koridor jalan Sunan kalijaga sampai jalan Mertojoyo selatan

Perubahan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	5,714	0,952	0,045	3,810	0,848
signifikansi	0,017	0,329	0,831	0,051	0,357
Perubahan luasan tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	1,944	0,952	1,633	3,810	1,266
signifikansi	0,163	0,329	0,201	0,051	0,266
Perubahan jenis tataguna lahan	Kenyamanan	Aktivitas	Rasa sesak	Aksesibilitas	Tingkat adaptasi
Value	0,208	0,078	0,060	1,250	0,495
signifikansi	0,648	0,780	0,807	0,264	0,482

Keterangan :



H0 = ditolak maka terdapat hubungan antara variable baris dan kolom



H0 = diterima maka tidak ada hubungan antara variabel baris dan kolom

Dapat disimpulkan hasil total responden sepanjang koridor jalan sunan kali jaga sampai jalan merojoyo selatan sebanyak 20 responden terdapat satu hubungan yang signifikan antara perubahan tataguna lahan terhadap rasa nyaman, maka hasil dari perbandingan menunjukkan ada perubahanlahan tetapi tidak memiliki keterkaitan antara variabel

perubahan lahan terhadap persepsi masyarakat, tetap sub variable rasa nyaman memiliki pengaruh terhadap perubahan tataguna lahan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada pada sub bab sebelumnya, maka rekomendasi dalam penelitian ini yang dapat dihasilkan adalah :

1. Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi dan saran ini ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya maupun para pembaca atau stakholder untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap perubahan tata guana lahan.

- a. Data yang digunakan bisa lebih banyak lagi seperti data tentang keadaan ekonomi masyarakat, sosial masyarakat sehingga dapat lebih menjelaskan kondisi keadaan wilayah dan masyarakat.
- b. Dalam langkah penyempurnaan, sangat perlu menilai kembali peubah-peubah atau faktor-faktor yang telah digunakan selama ini. perlu digali peubah-peubah lainnya yang belum dilibatkan.
- c. Dalam proses analisis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solutions) yang memudahkan dan mempercepat melakukan anlisis statistik. Tetapi tidak hanya SPSS yang bisa digunakan dalam menganalisis, ada beberapa alat bantu software yang bisa digunakan sesuai kebutuhan dan keahlian seperti MINITAB, LISREL, SAS (Statistical Analysis Software), yang merupakan software statistik paling banyak digunakan.

2. Kepada Pemerintah Dan Istansi Terkait

Rekomendasi dan saran ini ditunjukkan untuk dinas dan istansi terkait yang berhubungan dengan perubahan tata guana lahan.

- a. Perubahan lahan yang terjadi memiliki akibat terhadap tingkat aksesibilitas yang semakin padatnya volume kendaraan yang melewati Jalan Sunan Kalijaga Samapai Jalan Mertojoyo Selatan yang tiap tahunnya meningkat secara berkala.
- b. Hilangnya raung resapan air dikarenakan menungkatnya perubahan lahan yang terjadi sepanjang Jalan Sunan Kalijaga Samapai Jalan Mertojoyo Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agoes Soejanto. 2005 "Psikologis Perkembangan", Jakarta, PT. Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". :Rineka Cipta. Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

B. Makalah dan Penelitian

- Irawan Mohamad Hendra Irawan. 2010. "*Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kecamatan Medan Polonia*". Fakultas Teknik Universitas Sumatra Utara, Medan,
- Nuroahyo moh. Yuditri. 2005. "*Kajian persepsi masyarakat terhadap rencana umum tata ruang kota kendal*". Semarang : Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.
- Ramdhani Hasan Slamet. 2011. "*Studi sosial ekonomi dan persepsi masyarakat terhadap corporate sosial responsibility (CSR)*"

perusahaan hutan tanaman industri PT. Nityasa Idola Di Kalimantan Barat". Bogor : Depertemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.

Sari Diah Yulita. 2009. "*Fungsi Tambahan (Accessories Use) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Perumahan: Studi Kasus Kawasan Jalan Raya Utama Bintaro Kota Tangerang Selatan*". Semarang : Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

Utomo Amelia Nuraini. 2008. "*Pengaruh persepsi penghuni dan aktivitas pendukung terhadap pertumbuhan koridor Di Jl Gajahmada Semarang*". Semarang : Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

Yusran Aulia. 2006. "*Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*". Semarang : Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

C. Internet

"Analisis Khi Kuadrat (Chi Square)"

<http://www.statistikolahdata.com/2013/04/analisis-chi-square.html>.

11 Januari 2013

"Chi Square Distribution" http://stattrek.com/probability_distributions/chi_square.aspx. 11 Januari 2013

"Analisis Chi Square dengan SPSS" www.statistika-unhalu.org/download.php?file=Analisis_Chi_Square.pdf. 3 Maret 2013

"Analisis Chi Kuadrat File Upi" file.upi.edu/Direktori/FPBS/.../ANALISIS_CHI_KUADRAT.pdf. 3 Maret 2013

"Chisquare" fkm.unair.ac.id/s2k3/files/mk/statistik/chisquare.pdf. 3 Maret 2013.

"Chi-Square Distribution Table" stat.psu.edu/~mga/401/tables/Chi-square-table.pdf

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN
DI JALAN SUNAN KALIJAGA – JALAN MERTOJOYO SELATAN

Formulir ini diakukan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah jalan sunan kalijaga – jalan mertoyo selatan untuk menjaring persepsi masyarakat atas perubahan tata guna lahan sepanjang jalan sunan kalijaga – jalan mertoyo selatan kedepannya. Kuisioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk studi penyusunan tugas akhir saja. Kuisioner ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi terciptanya suatu efektifitas dan efisiensi

Pengumpulan data menggunakan metode *Chi Square Test* yang digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimasi) beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak pada setiap sampel untuk mencari keterkaitan persepsi terhadap perubahan tataguna lahan

I. DATA RESPONDEN

Keterangan: *) = Coret Yang Tidak Perlu

- Nama :
- Jenis kelamin*) : Pria/Wanita
- Umur :
- Pendidikan terakhir*) : Tidak sekolah/SD/SMP/SMA/D-3/Sarjana
- Pekerjaan*) : Pegawai Negeri/BUMN/TNI/POLRI
Pegawai Swasta
.....
Lain -Lain (Pedagang/Supir/Buruh/Petani dsb.)
Rumah Tangga
- Alamat :
-
-
- Setatus rumah*) : Sewa / Milik

II. PERTANYAAN

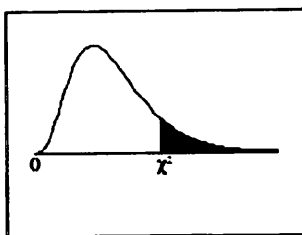
Keterangan

mohon linekari salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling sesuai

1. Apakah ada perubahan penggunaan lahan secara fisik yang terjadi selama ini terhadap kawasan sepanjang jalan sunan kalijaga sampai mertojoyo selatan ?
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
2. Apakah ada perubahan secara sosial yang terjadi selama anda tinggal di sepanjang jalan sunan kalijaga sampai mertojoyo selatan ?
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
3. Apakah ada perubahan secara ekonomi yang terjadi terhadap perubahan lahan di sepanjang jalan sunan kalijaga sampai mertojoyo selatan ?
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
4. Apakah ada perubahan yang anda rasakan seperti keamanan dan kenyamanan menempati lokasi tempat tinggal saudara saat ini
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
5. Apakah ada perubahan kegiatan aktivitas utama (UIN) terhadap perubahan lahan saat ini?
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
6. Apakah ada perubahan Aktivitas yang mendukung kegiatan utama (seperti perumahan, perdagangan dan jasa)?
 - a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan

7. Apakah ada perubahan terhadap tingkat kemacetan atau kepadatan kendaraan (aksesibilitas) sepanjang jalan sunan kali jaga sampai mertojoyo selatan ?
- a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan
8. Apakah ada perubahan Tingkat adaptasi masyarakat terhadap tata guna lahan ?
- a. Sangat ada perubahan
 - b. Ada perubahan
 - c. Tidak ada perubahan
 - d. Sangat tidak ada perubahan

Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to α for $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$.

<i>df</i>	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.800}$	$\chi^2_{.700}$	$\chi^2_{.600}$	$\chi^2_{.500}$	$\chi^2_{.400}$	$\chi^2_{.300}$	$\chi^2_{.200}$	$\chi^2_{.100}$	$\chi^2_{.050}$
1	0.000	0.000	0.001	0.001	0.016	2.706	3.841	5.021	6.635	7.879				
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	1.605	5.991	7.378	9.210	10.597				
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.581	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838				
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860				
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750				
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548				
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278				
8	1.344	1.616	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955				
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.681	16.919	19.023	21.666	23.589				
10	2.156	2.558	3.217	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188				
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757				
12	3.071	3.571	4.401	5.226	6.301	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300				
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819				
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319				
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801				
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267				
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718				
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156				
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.141	32.852	36.191	38.582				
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997				
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401				
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796				
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181				
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559				
25	10.520	11.521	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928				
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290				
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645				
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993				
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336				
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672				
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691	66.766				
50	27.991	29.707	32.357	34.761	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154	79.490				
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082	83.298	88.379	91.952				
70	43.275	45.442	48.758	51.739	55.329	85.527	90.531	95.023	100.425	104.215				
80	51.172	53.540	57.153	60.391	64.278	96.578	101.879	106.629	112.329	116.321				
90	59.196	61.754	65.647	69.126	73.291	107.565	113.145	118.136	124.116	128.299				
100	67.328	70.065	74.222	77.929	82.358	118.198	124.342	129.561	135.807	140.169				



LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

BAYU AGUNG S.P

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

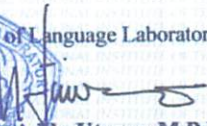
Administered

by **ITN LANGUAGE LABORATORY**

November 28, 2012

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
45	44	47	453
SCALED SCORES			

Head of Language Laboratory

Dr. Addy Utomo, M.Pd
MALANG P.Y.102 87 00162



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
JILID BUKU SKRIPSI

Sesuai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut :

Nama : BAYU AGUNG SUKMA PUTRA
NIM : 06.24.009
Judul Skripsi : Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan
Tata Guna Lahan di Jalan Sunan Kalijaga sampai
Jalan Mertojoyo Selatan Kota Malang

Tanggal Ujian Skripsi : 26 AGUSTUS 2013

dinyatakan LAYAK untuk dijilid menjadi BUKU LAPORAN SKRIPSI dengan catatan sebagai berikut:

Pembimbing I

Ir. WAHYU HIDAYAT, MM. MBA

Pembimbing II

ENDRATNO BUDI S. ST. MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-Gura 2
MALANG



Lamp : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Bayu Agung Sukma Putra

NIM : 06 24 009

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 136


IPK : 2,66

Studio/PKN:

Selesai : _____ Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN).


Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampaui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih.

Malang,
Hormat Saya



(Bayu Agung...S.P.)

Mengetahui dan menyetujui


BAU/TUK 12/12


17/11/15

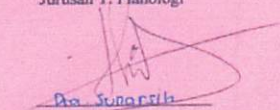
Sekretaris
Jurusan T. Planologi


Atief Setyanegara, ST, MT

Dosen Wali


Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.

Recording
Jurusan T. Planologi

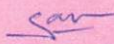

Dra. Sunardi

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STD PROSES PERENCANAAN		C	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA		B+	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH		B	KHS / SURAT PUAS
4	PKN		B+	KHS / SURAT PUAS
5	KOLOKSIUM		B	KHS / SURAT PUAS

MALANG, _____
DOSEN WALI


(Dr. Ir. Idris Sasengko, MTA)



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Lamp : 4 Lembar
Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Bayu Agung Sukma Putra

NIM : 06 24 009

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 136

IPK : 2,66

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang,
Hormat Saya

(Bayu Agung, S.P.)

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dra. Sunarsih

Dosen Wali

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Arif Sasongko, ST, MT

Lampiran :

1. Surat Puan PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

*Tak terbatas kuasa-Mu, Tuhan, Smuanya dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustabil bagiku, Itu sangat mungkin bagi-Mu
Disaat ku tak berdaya, Kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya, Mujizat itu nyata
Bukan karna kekuatan, Namun Roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, Mujizat itu nyata*

Mama dan Papa Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terbingga
kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih
sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terbingga yang tiada mungkin
dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan
persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa
bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama dan
Papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu
mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,
Terima Kasih Mama.... Terima Kasih Papa...*

My Brother's dan Sister

*Untuk kakak dan adik-adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul
bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak
akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya
karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan
sentuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...*

My Sweet Heart

*Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah
memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Terima
kasih "Dung Pesek".*

My Best friend's

*Buat sahabatku terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, ojekkan,
dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan
semua yang telah kamu berikan selama ini. Buat anak-anak Poharin C 334 terima
kasih atas bantuan kalian, semangat kalian dan candaan kalian, aku tak akan
melupakan kalian. Buat sahabat-sahabatku angkatan Planoholic 06 yang turut
membantu selama ini, terima kasih atas bantuan kalian, semoga keakraban di antara
tenik Planoholic 2006 selalu terjaga. Hidup Palanoholic 06!*

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Pak Ir. Wahyu Hidayat, MM. MBA, dan Pak Endratno Budi Santoso, ST. MT, selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak.. atas waktunya atas kesabarannya yang telah membimbing saya mengarahkan saya selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.

Seluruh Dosen Pengajar Teknik Planologi :

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada Saya...

."your dreams today, can be your future tomorrow"

Bayu Agung Sukma Putra, ST

